

**STRATEGI KEPALA MADRASAH  
DALAM PENCAPAIAN NILAI AKREDITASI DI MTsN 4 PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**MUHAMMAD RIFKI  
NIM. 170206088  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2021M/1443H**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENCAPAIAN NILAI  
AKREDITASI DI MTsN 4 PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

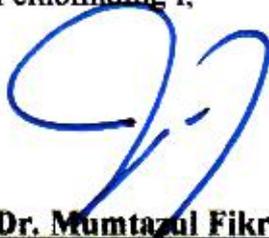
MUHAMMAD RIFKI

NIM. 170206088

Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Mumtazul Fikri, MA**  
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II,



**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197902162014112001

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENCAPAIAN NILAI  
AKREDITASI DI MTsN 4 PIDIE**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

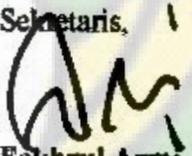
Pada Hari//Tanggal : Rabu, 8 Desember 2021  
4 Jumadil awal 1443

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

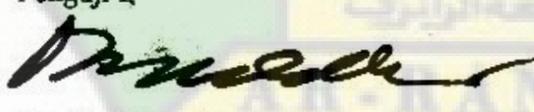
Ketua,

  
**Dr. Mamtazul Fikri, MA**  
NIP. 198205302009011007

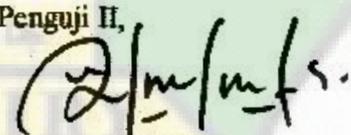
Sekretaris,

  
**Fakhrol Azmi, S.Pd.I, M.Pd**  
NIDN. 2126098702

Penguji I,

  
**Dr. Basidin Mizal, M.Pd**  
NIP. 1959070219900331001

Penguji II,

  
**Nurussalami, S. Ag., M.Pd**  
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Muhammad Rifki

NIM : 170206088

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 November 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Rifki

AR-RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Rifki  
NIM : 170206088  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie  
Tebal Skripsi : 91 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, M.A  
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag.,M.Pd  
Kata Kunci : Strategi Kepala Madrasah, Nilai Akreditasi

Akreditasi merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan, mengadministrasi manajemen dan meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan kesatuan pendidikan pada jalur formal maupun nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu faktor pendukung untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal diperlukan strategi kepala madrasah dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, implementasi, kendala dan solusi strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian kepala madrasah, dua orang guru, kepala tata usaha dan dua siswa. Pengumpulan data untuk kualitatif dilakukan dengan teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi dimulai dengan melakukan perencanaan awal berupa; (1) perencanaan standar isi; perencanaan penerapan kurikulum (2) perencanaan standar proses; persiapan RPP guru (3) perencanaan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; program pelatihan guru dan staf dan (4) perencanaan standar sarana dan prasarana; membuat adanya program pengadaan sarana dan prasarana. **Kedua**, implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi dimulai dengan implementasi awal berupa; (1) implementasi standar isi yaitu penerapan kurikulum; (2) implementasi standar proses yaitu pengumpulan RPP guru; (3) implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu mengadakan pelatihan guru dan supervisi perangkat pembelajaran; (4) implementasi standar sarana dan prasarana yaitu melakukan pengadaan dan perenovasian sarana dan prasarana. **Ketiga**, kendala dalam pencapaian nilai akreditasi adalah: (1) proses akreditasi berlangsung pada saat pandemi solusinya melakukan meeting zoom bersama tim asesor (2) kurangnya antusias guru terhadap proses akreditasi solusinya memberikan motivasi tentang pentingnya akreditasi; (3) terlambatnya pengumpulan data-data yang diperlukan pada saat akreditasi solusinya memberikan motivasi dan arahan dan (4) fasilitas yang harus direnovasi solusinya melakukan perenovasian awal sebelum proses akreditasi berlangsung.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan dalam berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tentang **“Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie”** dengan baik. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia dan menjadi panutan bagi setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua prodi dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan telah meluangkan banyak waktu dalam memberi bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nurussalami, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Yusra Jamali, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberi motivasi penulis.
5. Seluruh dosen dan staff pengajaran Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala MTsN 4 Pidie, seluruh dewan guru dan staff di MTsN 4 Pidie yang telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data dalam penyelesaian skripsi.

Meskipun skripsi ini telah disusun dengan baik, namun pasti ada kekurangan dan komentar yang konstruktif dari seluruh pembaca, untuk itu penulis berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi suatu amal kebaikan dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal A'lamin.

Banda Aceh, 3 Oktober 2021  
Peneliti,

Muhammad Rifki

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah .....	8
3. Tujuan Penulisan.....	8
4. Manfaat Penelitian .....	8
5. Definisi Operasional.....	9
6. Kajian Terdahulu.....	12
7. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II .....</b>	<b>19</b>
<b>LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
1. Strategi Kepala Madrasah .....	19
1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah.....	19
2. Peran Kepala Madrasah .....	21
3. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah.....	26
2. Pencapaian Nilai Akreditasi Madrasah .....	27
1. Pengertian pencapaian nilai akreditasi .....	27
2. Tujuan pencapaian nilai akreditasi .....	29
3. Ruang lingkup akreditasi .....	30
4. Standar pencapaian nilai akreditasi .....	30
5. Prinsip prinsip pencapaian nilai akreditasi .....	34
6. Prosedur pencapaian nilai akreditasi madrasah .....	35
7. Penentuan peringkat akreditasi .....	37
8. Kendala dalam pencapaian nilai akreditasi .....	38
3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Madrasah.....	38

<b>BAB III.....</b>	<b>40</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Lokasi Penelitian.....	41
3. Subjek Penelitian.....	42
4. Kehadiran Peneliti.....	43
5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
6. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
7. Analisis Data .....	47
8. Uji Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Sejarah Singkat MTsN 4 Pidie .....	51
1. Profil MTsN 4 Pidie .....	53
2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Pidie .....	54
3. Keadaan Guru MTsN 4 Pidie .....	55
4. Keadaan Siswa MTsN 4 Pidie.....	57
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie.....	58
2. Implementasi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie.....	64
3. Kendala dan Solusi dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie .....	76
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	78
1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie .....	78
2. Implementasi Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Di Mtsn 4 Pidie .....	82
3. Kendala Dan Solusi Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Di MTsN 4 Pidie .....	86
<b>BAB V.....</b>	<b>88</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	90

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Keadaan Guru MTsN 4 Pidie  
Tabel 4.2. Nama- Nama Pegawai MTsN 4 Pidie  
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTsN 4 Pidie  
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MTsN 4 Pidie



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan MTsN 4 Pidie



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang mana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Pendidikan dibedakan menjadi dua, yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang pasti dicari oleh manusia untuk memperoleh ilmu, bentuk lembaga pendidikan formal sendiri berupa sekolah atau madrasah. Madrasah menurut KBBI merupakan madrasah atau perguruan (biasanya yang berbasis agama Islam)<sup>1</sup>. Sedangkan dalam *Shorter Encyclopedian Of Islam*, madrasah diartikan sebagai nama institusi pendidikan islam dimana nilai- nilai keislam dipraktikkan dalam pengajaran dan pendidikannya<sup>2</sup>. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mempengaruhi anak didik untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik melalui kegiatan, bimbingan, pembinaan dan pengajaran yang berguna membangun kemandirian bagi kehidupannya perubahan tersebut adalah menuntun anak didik ke arah kedewasaan. Dalam rangka menghadapi era globalisasi sistem pendidikan harus ditinjau kembali keberadaanya. Oleh karena itu semua komponen yang menyangkut pendidikan ini perlu di benahi kualitas dan kuantitas

---

<sup>1</sup>Andarini Saptika dan Rizal Amarullah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2012), h. 878.

<sup>2</sup> Masrullah, dkk. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h. 238.

guru, fasilitas dan sarana, sistem pengajaran, mental dan pola pikir manusia dan sistem evaluasi.

Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuh kembangkan potensi potensi kemanusiaan yang universal dan berlangsung terus sehingga mempunyai tiga lingkungan yang khusus yakni keluarga, madrasah dan masyarakat. Fungsi dari lingkungan adalah membantu dalam berinteraksi di berbagai lingkungan yaitu: fisik, sosial dan budaya. Pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan pengetahuan atau potensi yang perlu dikembangkan peningkatan pengetahuan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu serta tujuan ke arah mana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal. Di dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien maka dari itu sangat diperlukannya supervisi dan pengawasan pendidikan agar pendidikan tersebut terarah.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu maupun sekumpulan individu. Setiap individu atau sekumpulan individu membutuhkan yang namanya pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun dia berada. Dalam hal ini pendidikan sangatlah penting artinya sebab tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), no. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 “pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya bangsa dan negara. Di dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien maka dari itu sangat diperlukannya strategi kepala madrasah agar pendidikan tersebut terarah.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka diperlukannya strategi kepala madrasah dalam mengelola sebuah lembaga<sup>3</sup>. Bagi masyarakat atau wali siswa, hasil akreditasi diharapkan dapat memberi informasi mengenai layanan pendidikan yang diberikan setiap sekolah/madrasah, sehingga secara otomatis masyarakat atau wali murid dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat berkaitan dengan pendidikan yang diberikan kepada anak mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pengertian strategi juga dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus bahwa strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara

---

<sup>3</sup> Aulia Ar Rakhman A, “ Akreditasi Madrasah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia”. Jurnal SAP Vol. 2 No.1, 2017, h. 13.

atau upaya agar tujuan tersebut dapat diraih. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan strategi adalah rencana yang dimiliki oleh pimpinan lembaga atau kepala sekolah /madrasah untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan yang diharapkan pada masa mendatang.<sup>4</sup>

Akreditasi sekolah/madrasah dapat dimaknai sebagai upaya dalam meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan pendidikan. Pada proses akreditasi terdapat kegiatan pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Huitt memberi konsep yang berbeda antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran merupakan proses kuantifikasi data. Penilaian adalah proses pengumpulan data untuk memahami sebuah isu atau objek secara baik. Sedangkan evaluasi adalah proses perbandingan antara data yang diperoleh dengan standar atau kriteria yang sudah ditetapkan, hasil evaluasi akan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.<sup>5</sup> Seorang pimpinan lembaga pendidikan atau biasa disebut dengan kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yang baik dalam mengelola lembaga pendidikannya, agar mampu mempertahankan status akreditasi yang telah dimilikinya sehingga masyarakat tetap mempercayai kualitas dan eksistensi madrasah tetap bertahan. Masyarakat akan lebih mempercayai madrasah yang telah terakreditasi, karena dapat menjamin kualitas pendidikan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari dilaksanakannya akreditasi, yaitu memberikan informasi tentang kelayakan

---

<sup>4</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

<sup>5</sup>Marjuki, dkk, “Pengembangan Model Akreditasi Madrasah Menengah Atas/Madrasah Aliyah”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 2018, h. 107.

madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).<sup>6</sup>

Akreditasi madrasah adalah kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh badan akreditasi madrasah nasional/ madrasah (BAZNAS) atau Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN- S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan pangkat kelayakan akreditasi dilakukan karena ada beberapa tujuan dan manfaat. Akreditasi mempunyai hasil yang berupa sertifikat peringkat terakreditasi yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga yaitu A,B dan C yang masing masing mempunyai nilai amat baik (86-100), baik (71-85) dan cukup (56-70).

Kepala madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala madrasah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik,di sini berarti dalam suatu madrasah seorang Kepala madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala madrasah menduduki dua fungsi yaitu

---

<sup>6</sup> Farida Hanum, “Akreditasi Madrasah sebagai Kunci Keberhasilan dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2015, h, 122.

sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan profesi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan.

Pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah/madrasah secara umum dapat diartikan seorang pemimpin madrasah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Hendarman kepala sekolah/ madrasah dikatakan sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional kepala sekolah/ madrasah adalah seorang yang berada pada garis paling depan yang mengkoordinasikan aktivitas sekolah/madrasah dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermutu.<sup>7</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dan kepemimpinannya, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk mendayagunakan guru dan staf melalui kerja sama. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka sangat diperlukannya strategi kepala madrasah dalam hal pencapaian nilai akreditasi sebuah lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bagus .

MTsN 4 Pidie merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan jenjang MTsN yang berlokasi jl Banda Aceh – Medan Km 12, kec. Mutiara, Kab,

---

<sup>7</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

Pidie, Aceh. Di bawah naungan Kementerian Agama. Dari observasi awal yang didapatkan di MTsN 4 Pidie yang berlokasi di Mutiara Timur, peneliti menemukan bahwa MTsN 4 Pidie telah berkembang sangat bagus baik dari segi sarana dan prasarana dan juga dari mutu pendidikan, madrasah tersebut telah mampu mewujudkan semua standar akreditasi dan mempunyai sumber daya manusia yang memadai. Sejak dari tahun 2014 sampai dengan 2020 madrasah tersebut masih bisa mempertahankan nilai akreditasi A, dalam hal ini MTsn 4 PIDIE berbeda dengan yang lain, sekolah ini berhasil meraih atau mendapatkan dua periode akreditasi A.

Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat setiap tahunnya khususnya kecamatan mutiara timur karena letaknya yang strategis dan mudah diakses. Untuk saat ini lembaga pendidikan tersebut telah banyak memenangkan perlombaan dan memiliki prestasi prestasi yang cukup banyak baik di tingkat nasional maupun lokal. Madrasah tersebut merupakan madrasah negeri yang dibawah naungan Kemenag, maka dalam hal inilah peneliti mendapat masalah positif di madrasah tersebut bawahnya tidak semua madrasah negeri yang bisa mendapat akreditasi A seperti madrasah ini padahal sama-sama madrasah negeri dan sama-sama diberikan fasilitas yang memadai yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “ Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie ”

## **2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie ?
2. Bagaimana implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie ?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie ?

## **3. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.
2. Untuk mengetahui implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam pencapaian nilai akreditasi.

## **4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.
  - b. Serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis menjadikan perbendaharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.
- b. Bagi kepala madrasah sebagai pengambilan keputusan dalam pencapaian nilai akreditasi madrasah untuk meningkatkan prestasi madrasah.
- c. Bagi pendidik dapat menambah sumbangan pemikiran tentang cara strategi kepala madrasah pencapaian nilai akreditasi.
- d. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan dan wawasan tentang pencapaian nilai akreditasi.

## 5. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie” ini ditulis berdasarkan konsep-konsep dasar yang terdiri dari istilah dasar. Untuk menghindari kekeliruan dan mengarahkan pembaca dalam memahami judul dalam karya ilmiah ini penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul.

### 1. Strategi

Menurut etimologi kata "Strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan menurut istilah strategi merupakan Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis

atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi / stratégi/ yaitu 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai betul seorang perwira di medan perang; 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, 4) tempat yang baik menurut siasat perang. Adapun strategi yang dimaksud oleh peneliti adalah cara suatu rencana dan cara yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kepala madrasah menurut McEwan dalam Ditjen PMPTK menjelaskan bahwa peran kepala sekolah /madrasah sebagai pemimpin pembelajaran (Pendidikan) di sekolah/madrasah

---

<sup>8</sup> Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, Cet. I,2007), h. 13.

diantaranya menjadi narasumber, mengkondisikan guru untuk mencapai cita-cita profesional tinggi, serta mengembangkan kemampuan profesionalitas guru.<sup>9</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan madrasah, kata kepala diartikan sebagai pemimpin sedangkan kata madrasah diartikan sebagai lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Adapun yang dimaksud oleh peneliti bahwa kepala madrasah ialah pimpinan atau atasan yang mempengaruhi bawahannya yang mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Akreditasi

Akreditasi madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesionalisme. Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akreditasi merupakan pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu telah memenuhi syarat kebakuan dan kriteria tertentu. Adapun yang dimaksud oleh peneliti akreditasi ialah sebagai suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

---

<sup>9</sup> Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018, h. 167.

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi madrasah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), cet. 1, h.184.

oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.

## 6. Kajian Terdahulu.

Emilia Nur Chasanah Sholihin, Ibrahim Bafadal dan Asep Sunanda berjudul “Pengelolaan Persiapan Akreditasi Madrasah “ dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan Vol 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses pembentukan tim akreditasi madrasah, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik, (3) faktor penghambat dan pendukung dalam persiapan akreditasi madrasah, (4) *quality control* dari proses pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik, (5) tindak lanjut persiapan akreditasi madrasah, dan (6) strategi keberhasilan dalam akreditasi madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di SDN Ketawanggede Malang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini (1) proses pembentukan tim melalui penunjukan ketua tim oleh kepala madrasah, membuat draft SK, rapat dan membuat SK tim, (2) pelaksanaan pengisian instrumen akreditasi dan bukti fisik melalui menghadiri sosialisasi, melakukan checklist instrumen akreditasi, persiapan data akreditasi dan pemenuhan bukti fisik, (3) faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, adanya guru mutasi, pensiun dan meninggal dunia, dokumen letaknya tidak beraturan dan printer kurang memadai sedangkan faktor pendukung yaitu bantuan dan motivasi kepala madrasah, kerja sama antar tim, dan bantuan *stakeholders* madrasah (4) *quality control* melalui pengecekan dan rapat evaluasi,

(5) tindak lanjut persiapan dengan membiasakan kelengkapan perangkat madrasah, membuat program madrasah, dan melakukan penjaminan mutu melalui tim SPMI, dan (6) strategi keberhasilan dalam akreditasi madrasah terdapat strategi untuk mendapatkan nilai A dan strategi supaya cepat selesai.<sup>11</sup>

Khalakul khoir berjudul “Peningkatan kinerja guru melalui program akreditasi madrasah ”dalam jurnal penelitian keislaman Vol 14. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Program Akreditasi. Madrasah pada MTs Darul Hikmah Darek Lombok Tengah”. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2018 dengan bentuk kegiatan melakukan penggalian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan dan mengumpulkan data-data yang ril tentang bagaimana program akreditasi meningkatkan kinerja guru. Isu yang hangat pada tempat penelitian ini adalah bahwa kinerja guru belum maksimal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal guru maupun faktor eksternal. Di dalam jurnal ini juga mendeskripsikan fungsi akreditasi madrasah yaitu perlindungan masyarakat, pengendalian mutu dan pengembangan mutu. Konsep kinerja guru, kinerja merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan bisa bermacam macam, berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Ada tiga hal yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu kebutuhan, keinginan dan nilai-nilai. Selanjutnya penetapan indikator kinerja guru, motivasi kinerja guru, Meningkatkan kinerjanya Guru dan pegawai pada MTs Darul Hikmah,

---

<sup>11</sup> Emilia Nur Chasanah Sholihin, Ibrahim Bafadal dan Asep Sunanda, *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Madrasah*, dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan Vol 1. 2018, (diakses pada tanggal 10 agustus 2021 pukul 20.00 WIB), h. 171-178.

Meningkatkan kinerja Guru dan pegawai pada MTs Darul Hikmah, Faktor pendukung dan penghambat optimalnya kinerja guru pada MTs Darul Hikmah, Urgensi akreditasi madrasah bagi peningkatan kinerja guru pada MTs Darul Hikmah.<sup>12</sup>

Nurul Hayati berjudul “Melalui supervisi manajerial dapat meningkatkan kemampuan kepala madrasah mempersiapkan akreditasi pada SMA Negeri 1 dan SMA Al Mujaddid di Kota Sabang” dalam Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Sains vol 3. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 1 dan SMA Al Mujaddid di Kota Sabang melalui supervisi manajerial dengan tujuan dapat meningkatkan peranan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pembinaan profesional guru untuk mencapai akreditasi maksimal yang dimulai dari merencanakan dan melaksanakan, kemudian meningkatkan kemampuan profesional guru pada madrasah tersebut. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil analisis data diketahui. Kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru sebelum diadakan penelitian persiapan akreditasi madrasah belum sesuai dengan peranan kompetensi manajerial kepala. Bahwa hasil pembinaan kepala madrasah terhadap profesional guru dalam bidang akreditasi yang mendapat nilai baik pembinaan yang dilakukan kepala madrasah SMA Negeri 1, 30%, kurang pembinaan 50% dan tidak terbaca sama sekali 20%. SMA Al Mujaddid, yang telah baik pembinaanya 25%, kurang pembinaan 60% dan tidak ada pembinaan sebanyak 25%.. Analisis hasil observasi kinerja kepala madrasah dalam pembinaan

---

<sup>12</sup> Khalakul khoir, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Program Akreditasi Madrasah* dalam jurnal penelitian keislaman, Vol 14. 2018, (diakses pada tanggal 10 agustus 2021 pukul 21.20 WIB).

profesional guru pada tahap pra siklus penulis menetapkan indikator keberhasilan/ketuntasan peranan kompetensi manajerial kepala madrasah dalam membina profesional guru, yang terbina mencapai 50%. Kepala madrasah merencanakan pembinaan melaksanakan penyusunan silabus dan perangkat pembelajaran sebagai bukti fisik akreditasi antara lain persiapan, pemberian tindakan dan observasi dan evaluasi.<sup>13</sup>

Marjuki Marjuki, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, berjudul "Pengembangan model akreditasi madrasah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan vol 22,no1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan memperoleh model akreditasi SMA/MA yang efektif, efisien, dan akuntabel. Produk model yang dikembangkan adalah instrumen akreditasi dan prosedur akreditasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Pengembangan model dilakukan melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Validasi instrumen dilakukan oleh pakar, sedangkan validasi prosedur dilakukan oleh peserta FGD. Validitas isi instrumen ditentukan dengan cara menghitung indeks koefisien V Aiken, sedangkan estimasi reliabilitas instrumen ditentukan dengan teknik *intraclass correlation coefficient* (ICC) menggunakan SPSS. Validasi prosedur dilakukan dengan cara menghitung rerata skor hasil penilaian peserta FGD. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keefektifan model yang dikembangkan. Subjek coba adalah praktisi terdiri dari kepala madrasah, guru,

---

<sup>13</sup> Nurul Hayati , *Melalui Supervisi Manajerial dapat Meningkatkan Kemampuan Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Pada Sma Negeri 1 Dan Sma Al Mujaddid di Kota Sabang*, dalam Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Sains vol 3. 2019, (diakses pada tanggal 12 agustus 2021 pukul 10.00 WIB).

dan tenaga administrasi. Keefektifan model ditentukan dengan cara menghitung rerata skor hasil penilaian praktisi. Model akreditasi yang dikembangkan diberi nama Model Akreditasi SMART. Kesimpulan tentang Model Akreditasi SMART: (1) memiliki karakteristik sebagai model akreditasi SMA/MA yang efektif, efisien, dan akuntabel; (2) instrumen yang digunakan memiliki validitas dalam kategori sangat baik dan reliabilitas dalam kategori baik; (3) prosedur akreditasi seperti dipaparkan di atas mendapat penilaian baik dari peserta FGD; dan (4) keefektifan model termasuk kategori baik dan dapat digunakan.<sup>14</sup>

Enung Hasanah, Sukirman Sukirman, Cucu Afriliandhi, Asnawi Wijayanto yang berjudul “ Implementasi akreditasi dalam perspektif guru dan kepala madrasah di yogyakarta” dalam jurnal ilmiah, pendidikan dan politik ISSN 2442-9511 Vol 7 no. 3. Penelitian ini bertujuan jenis penelitian kualitatif. Jurnal ini bertujuan implementasi penjaminan mutu madrasah berbasis akreditasi merupakan salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan oleh pemerintah secara komprehensif, oleh sebab itu semua sekolah/madrasah wajib melakukan reakreditasi madrasah setiap lima tahun sekali. Hasil akreditasi menjadi gambaran kualitas madrasah secara umum yang dengan mudah dibaca oleh masyarakat. Dalam hal ini, guru dan kepala madrasah merupakan orang-orang yang secara langsung mengalami pelaksanaan kebijakan akreditasi dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi penjaminan mutu madrasah berbasis akreditasi di Yogyakarta menurut persepsi guru dan kepala madrasah. Penelitian ini akan menggunakan metode survei. Sampel penelitian kuantitatif

---

<sup>14</sup>Marjuki Marjuki, Djemari Mardapi dan Badrun Kartowagiran ”*Pengembangan Model Akreditasi Madrasah Menengah Atas/Madrasah aliyah (SMA/MA)*, dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan vol 22, no1. 2018, (diakses pada tanggal 13 agustus 2021 pukul 14.00 WIB).

ditentukan secara random dengan jumlah responden sebanyak 410 orang. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online mulai bulan Maret-Juni 2021. Teknik analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas para guru dan kepala madrasah memiliki persepsi positif tentang implementasi akreditasi madrasah sebagai salah satu cara untuk menjamin mutu pendidikan di madrasah. Persepsi positif ini merupakan salah satu factor pendukung untuk terjadinya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap hasil akreditasi sebagai basis ukuran mutu madrasah di Indonesia.<sup>15</sup>

Penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun terdapat perbedaan, penelitian ini lebih memfokuskan tentang strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi. Merujuk pada latar belakang bahwa strategi kepala madrasah perlu disetujui oleh semua pihak dan warga madrasah terutama dalam pencapaian nilai akreditasi.

Tercapainya akreditasi yang bagus menjadi tugas kepala madrasah untuk mempertahankan pencapaian nilai akreditasi. Sehingga peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang komponen yang dijadikan acuan oleh kepala madrasah dalam mengatur strategi yang akan berdampak positif terhadap lembaga pendidikan.

---

<sup>15</sup> Enung Hasanah, Sukirman Sukirman, Cucu Afriliandhi, Asnawi Wijayanto, *Implementasi Akreditasi dalam Perspektif Guru dan Kepala Madrasah di Yogyakarta*, dalam jurnal ilmiah, pendidikan dan politik ISSN 2442-9511 Vol 7 no. 3. 2021, (diakses pada tanggal 25 agustus 2021 pukul 12.30 WIB).

## 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I Pendahuluan, bab II Kajian teori/ pustaka dan bab III Metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.

BAB III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

BAB V mengenai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Strategi Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah

Kata “Strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin<sup>16</sup>. Kata “Strategi” dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain.

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.<sup>17</sup> Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan,

---

<sup>16</sup> Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, Cet. I, 2007), h. 13.

<sup>17</sup> Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 09.

ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi menurut Mulyasa adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Sedangkan Kotler dalam Hamdan Dimiyati strategi merupakan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan

teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi tercapai.

Kepala sekolah/ madrasah adalah seorang manajer yaitu orang yang melaksanakan/mengelola manajemen madrasah sebaik-baiknya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Sedangkan kompri adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di madrasah itu, kehidupan di madrasah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala madrasah.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan strategi kepala madrasah adalah seperangkat cara serta usaha tertentu yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah strategi yang dilakukan kepala madrasah meliputi kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. Peran Kepala Madrasah**

Kepala madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Sebagai seorang pemimpin, untuk meningkatkan kualitas dalam mempertahankan pencapaian nilai akreditasi maka ada beberapa peran seorang kepala madrasah. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator (EMASLIM).<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mulyasa.H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 98.

a. Kepala Madrasah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dimadrasahnyanya. menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala Madrasah sebagai Manajer

Kepala madrasah dalam fungsi ini harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.<sup>19</sup> Dalam hal ini, kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di madrasah, seperti: MGMP/MGP tingkat madrasah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar madrasah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

---

<sup>19</sup> Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, (Yogyakarta; Teras, 2013), h. 51.

c. Kepala madrasah sebagai Administrator

Fungsi ini memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi, maka secara spesifik kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola program tahunan, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.

d. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala madrasah terhadap guru-guru dan pegawai madrasah.<sup>20</sup> Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru yang disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

---

<sup>20</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), h. 182.

Secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain.<sup>21</sup>

1. Membangkitkan dan merangsang para guru dan pengawas madrasah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
  2. Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
  3. Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang sudah berlaku.
  4. Membina kerjasama yang lebih baik dan harmonis terhadap para guru dan pegawai lainnya.
  5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai madrasah.
  6. Membina hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- e. Kepala madrasah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepemimpinan sekolah/madrasah sebagai pemimpin akan tercermin dan sifat sifat sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru...*, h. 53-54.

1. Jujur
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Berani mengambil resiko dan keputusan dan berjiwa besar

f. Kepala Madrasah sebagai Inovator

Kepala madrasah sebagai inovator, maka harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Madrasah sebagai Motivator

Memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif.

h. Pencipta iklim kerja

Dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah/madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan dilakukan menarik dan menyenangkan.

- b. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan dikonfirmasi kepada guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- c. Para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaan d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diberlakukan.
- d. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.
- i. Kewirausahaan, kepala sekolah/madrasah dengan sikap wirausahawan yang kuat akan berani melakukan perubahan - perubahan inovatif di madrasahnyanya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses yang menunjang pencapaian nilai akreditasi madrasah dan pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah merupakan sangat berpengaruh terhadap pencapaian nilai akreditasi dengan menerapkan strategi dan usaha tertentu yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

### **3. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah**

Dalam dunia pendidikan fungsi kepala madrasah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala madrasah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata. Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan

peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.<sup>22</sup>

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

## **2. Pencapaian Nilai Akreditasi Madrasah**

### **1. Pengertian pencapaian nilai akreditasi**

Akreditasi dapat dipandang sebagai instrumen regulasi diri (*self-regulation*), dengan maksud agar suatu agar sekolah/madrasah dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri; dan berdasarkan atas pemahaman kekuatan dan kelemahan diri tersebut, sekolah/madrasah dapat melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan (*quality continuous improvement*). Akreditasi juga dapat dipandang sebagai hasil penilaian dalam bentuk sertifikasi formal terhadap kondisi suatu sekolah/madrasah yang telah memenuhi standar layanan tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam sudut pandang ini, ada sekolah/madrasah yang terakreditasi dan tidak, dengan peringkat A, B, C dan

---

<sup>22</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 38.

seterusnya. Akreditasi juga dapat dipandang suatu proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta, asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas tanpa ada manipulasi.<sup>23</sup>

Menurut Mastuhu, akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Jadi dengan singkat dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualifikasi mutu madrasah swasta oleh pemerintah. Pengakuan tersebut hasil dari akreditasi mempunyai konsekuensi pengakuan terhadap kedudukan madrasah swasta sebagai “Terdaftar” (kurang), ”Diakui” (baik), dan “Disamakan” (sangat baik).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tercermin melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.087/U/2012 pada tanggal 4 Juni 2012 telah diterbitkan ketetapan mengenai akreditasi madrasah yang baru. Kalau dulu hanya madrasah swasta saja yang harus diakreditasi atau yang terkena peraturan tersebut, sedangkan sekarang madrasah negeri pun harus terakreditasi pula.

---

<sup>23</sup> Jamal Ma`mur asmani , *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi madrasah* (jojakarta: diva press, 2011), h. 184.

Dalam buku pedoman akreditasi madrasah, akreditasi ditafsirkan sebagai suatu proses penilaian kualifikasi dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Jika proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi, hasil penelitian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan lembaga yang bersangkutan.

Hasil penilaian akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan terakreditasi dan tidak terakreditasi. Sedangkan madrasah terakreditasi dapat ditingkatkan menjadi 3 klasifikasi yaitu sangat baik (A), baik (B), dan cukup (C).

## **2. Tujuan pencapaian nilai akreditasi**

Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.<sup>24</sup>

Untuk indonesia akreditasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan madrasah yang bersangkutan.

---

<sup>24</sup> Depag Ri, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Direktorat jenderal kelembagaan agama islam 2008, h. 7.

- b. Mendorong dan menjaga agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- c. Mendorong dan menjaga mutu tenaga kependidikan.
- d. Mendorong tersedianya prasarana atau sarana pendidikan yang baik.
- e. Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan madrasah dalam pengembangan madrasah sebagai pusat kebudayaan.
- f. Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
- g. Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
- h. Memudahkan pengaturan perpindahan siswa dari madrasah ke satu ke sekolah yang lain.<sup>25</sup>

### **3. Ruang lingkup akreditasi**

Madrasah yang terakreditasi meliputi Taman Kanak-kanak(TK), Madrasah Dasar(SD), Madrasah Luar Biasa(SLB), Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama(SLTA), Madrasah Menengah Umum(SMU), dan Madrasah Menengah Kejuruan(SMK).<sup>26</sup>

### **4. Standar pencapaian nilai akreditasi**

Komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi madrasah meliputi:

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta, Bina Aksara, 1988), h. 260.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *penilaian program*, h. 20.

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan.<sup>27</sup>

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai komponen-komponen madrasah yang dinilai dalam akreditasi, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.<sup>28</sup>

- b. Standar proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 42.

<sup>28</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi...*, h. 41.

<sup>29</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi...*, h. 42.

c. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang kompetensi menurut usman, adalah “satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni. *Pertama* sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua* sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

e. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang

laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain , tempat rekreasi.

f. Standar pengelolaan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

g. Standar pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi :

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji
2. Bahan atau peralatan habis pakai, dan
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, dan asuransi

h. Standar penilaian

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.<sup>30</sup>

#### **5. Prinsip prinsip pencapaian nilai akreditasi**

Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah/madrasah adalah objektif komprehensif, adil, transparan, akuntabel dan profesional.

- a. Objektif, Akreditasi sekolah/madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah/madrasah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.
- b. Komprehensif, Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah/madrasah tersebut.

---

<sup>30</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi...*, h. 43-44.

- c. Adil, dalam melaksanakan akreditasi, semua sekolah/madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah/madrasah atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta. Sekolah/ Madrasah baik negeri maupun swasta. Sekolah/Madrasah harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/atau tidak diskriminatif.
- d. Transparan, data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah seperti kriteria, mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.
- e. Akuntabel, profesional pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

#### **6. Prosedur pencapaian nilai akreditasi madrasah**

Madrasah akan di akreditasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki surat keputusan kelembagaan unit pelaksana teknis (UPT) madrasah
- b. Memiliki siswa pada semua tingkatan kelas
- c. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan
- d. Memiliki tenaga kependidikan
- e. Melaksanakan kurikulum nasional

f. Telah menamatkan peserta didik.<sup>31</sup>

Dalam melakukan prosedur pencapaian nilai akreditasi sangat diperlukan persiapan terlebih dahulu atau adanya perencanaan yang matang, Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan. Tindak lanjut persiapan akreditasi dilakukan beberapa upaya. *Pertama*, dengan membiasakan kelengkapan semua perangkat sekolah dengan berorientasi pada mutu. Hal tersebut dilakukan supaya lebih terbiasa dalam melakukan kegiatan apapun arahnya ke mutu yang nantinya menjadi budaya tersendiri di sekolah. Selain itu juga bisa mempermudah pada saat akan ada akreditasi lagi. Setelah menerima hasil akreditasi, langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan akreditasi yang telah terintegrasi dengan proses manajemen sekolah secara lebih berkesinambungan. *Kedua* membuat rancangan program sekolah yang baru. Hasil yang diperoleh nantinya bisa menunjukkan letak kekurangan dari masing-masing standar. Berdasarkan kekurangan tersebut bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat program sekolah yang baru. Tindak lanjut berupa perencanaan dan evaluasi program sekolah. *Ketiga* dengan melakukan penjaminan mutu melalui tim SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Tim SPMI melakukan berbagai evaluasi sehingga penilaiannya sesuai dengan kenyataan dan tidak dimanipulasi. *Keempat* Selain itu juga melakukan

---

<sup>31</sup>Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor. 087/U/2002, *Tentang Akreditasi Madrasah dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 039/0/2003 Tentang Badan Akreditasi Madrasah Nasional*, 2006, h.3.

pengembangan sekolah sebagai bentuk persiapan akreditasi yang akan datang. Sehingga prosesnya tidak berhenti setelah akreditasi, melainkan selalu berkesinambungan. Untuk dapat melaksanakan penjaminan mutu pada lembaga pendidikan secara lebih efektif diperlukan adanya tim mutu sekolah.<sup>32</sup>

### **7. Penentuan peringkat akreditasi**

Untuk menentukan peringkat akreditasi madrasah dibutuhkan alat atau instrument pengaturan yang disebut instrument akreditasi disusun berdasarkan standar akreditasi madrasah yang telah ditetapkan. Artinya penyusun instrument akreditasi madrasah harus bersumber pada standar akreditasi madrasah yang bersangkutan

Masing-masing komponen madrasah tersebut kemudian dibuat indikator dan bobot nilainya secara rinci untuk digunakan sebagai instrumen penilaian dalam akreditasi madrasah. Skala yang digunakan untuk memberikan nilai setiap komponen menggunakan angka 1 sampai dengan 100. Kategori untuk pengolahan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk nilai 81 sampai dengan 100
- b. Untuk nilai 60 sampai dengan 80

Untuk nilai 0 sampai dengan 69 kebawah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Emilia Nur Chasanah Sholihin, Ibrahim Bafadal dan Asep Sunanda, *Pengelolaan Persiapan Akreditasi...*, h. 178.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 269.

## 8. Kendala dalam pencapaian nilai akreditasi

Untuk mencapai nilai akreditasi madrasah dan madrasah ada beberapa kendala yang akan dihadapi, akan tetapi kendala tersebut tidak terlalu signifikan, antara lain: *satu*, adanya data-data atau dokumen lama yang terselip sehingga membutuhkan waktu yang lama. *Kedua*, kurangnya sosialisasi perangkat-perangkat akreditasi dari asesor, dan kurangnya komunikasi sebelum pelaksanaan yaitu apa saja yang harus disiapkan dan digandakan dalam satu tempat. *Ketiga* keterbatasan waktu karena bersamaan tugas dan kegiatan lainnya. *Keempat* adanya guru yang mutasi, pensiun dan meninggal dunia. *kelima* fasilitas yang kurang memadai dan *keenam* bukti fisik berupa dokumen letaknya tidak beraturan dan bukti fisik berupa foto terkadang tidak ada karena banyak kegiatan yang sudah dilakukan tetapi tidak didokumentasikan.

## 3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi

### Madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan madrasah dalam mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa melalui strategi kepemimpinan kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Suyitno yang mengatakan bahwa Kepala madrasah sebagai manajer artinya kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Suyitno, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Vol 9, No. 1, 2017, h. 24.

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>35</sup> Kepala madrasah / madrasah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah /madrasah. Sebagai seorang pemimpin, untuk meningkatkan kualitas dalam pencapaian nilai akreditasi.

Mengingat peran penting akreditasi sekolah/ madrasah maka kepala madrasah madrasah juga diwajibkan untuk berperan aktif dalam mensosialisasikan mempersiapkan dokumen, maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan akreditasi madrasah binaannya. Perubahan yang sering terjadi seringkali berimbas pada adanya kebijakan pemerintah pusat terkait dengan pelaksanaan akreditasi. Kepala madrasah madrasah juga harus menjadi sosok terdepan untuk mengetahui dinamika yang berkaitan dengan akreditasi/madrasah.

---

<sup>35</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 1.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>36</sup> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan maupun kegunaan tertentu. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dikembangkan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah.<sup>37</sup>

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Dijelaskan oleh Muh.Fitrah dan Luthfiah bahwasanya metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena

---

<sup>36</sup> Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Cet 9, h. 5.

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>39</sup>

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif, yaitu “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan ini adalah MTsN 4 Pidie yang berlokasi Jl Banda Aceh – Medan Km 12, kec. Mutiara, Kab, Pidie, Aceh. Di bawah naungan kementerian agama. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MTsN 4 Pidie didasari atas beberapa pertimbangan: *pertama*, MTsN 4 Pidie merupakan sekolah yang aktif dalam mengikuti perlombaan-perlombaan dan telah meraih banyak prestasi-prestasi tingkat nasional maupun lokal. *Kedua*, peneliti melihat bahwa MTsN 4 Pidie

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

<sup>40</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 1, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 1985, h. 65.

telah banyak perubahan baik di segi sarana dan prasarana yang memadai dan mutu pendidikan yang baik sehingga sekolah ini bisa meraih akreditasi A secara berturut-turut dua periode. *Ketiga*, peneliti melihat MTsN 4 PIDIE merupakan sekolah yang banyak peminat yang mendaftar setiap tahunnya di kecamatan Mutiara Timur. Dalam hal ini peneliti tertarik meneliti dengan judul strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu dan organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian biasanya disebut dengan responden atau informan sebagai objek dari suatu penelitian

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dua orang guru, kepala tata usaha dan 3 orang siswa. Alasan peneliti menjadikan subjek penelitian ini karena kepala madrasah, guru, kepala tata usaha dan peserta didik karena berperan penting dalam pencapaian nilai akreditasi. Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah subjek penelitian dikarenakan kepala madrasah merupakan pemimpin utama dan *key informan* yang mengetahui segala hal yang berlangsung di sekolah yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi akreditasi sekolah/madrasah. Alasan peneliti menjadikan dua orang guru sebagai subjek penelitian dikarenakan sebagai *key informan* dan tenaga kependidikan yang berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang bisa menunjang pencapaian nilai akreditasi terhadap MTsN 4 Pidie. Alasan peneliti menjadikan kepala tata usaha subjek penelitian dikarenakan kepala tata usaha

berperan penting dalam menyusun administrasi sekolah untuk menunjang pencapaian nilai akreditasi. Adapun peneliti menjadikan siswa sebagai subjek penelitian dikarenakan untuk mencari informasi dalam proses pencapaian nilai akreditasi. Adapun subjek yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul sehingga dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

#### **4. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama. Karena dengan terjun langsung di lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Peneliti sekaligus merupakan rencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal tempat dan problem penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini penulis secara langsung menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung, seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku *Metodologi Penelitian* bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>41</sup> Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu melalui penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pencapaian nilai akreditasi. Yang ingin peneliti ketahui melalui observasi ini adalah letak geografis/lokasi sekolah, sarana dan prasarana dan yang berkaitan dengan proses penunjang keberhasilan untuk mencapai nilai akreditasi. observasi yang dilakukan di MTsN 4 Pidie dengan tujuan menemukan jawaban rumusan masalah yang berkaitan dengan perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi. Observasi ini dilakukan kepada kepala madrasah.

---

<sup>41</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), h. 71.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini yang bertindak sebagai responden adalah kepala madrasah, dua orang guru, kepala tata usaha dan siswa di MTsN 4 PIDIE dengan alasan untuk menggali informasi dari keseluruhan rumusan masalah tentang perencanaan, implementasi dan kendala dalam pencapaian nilai akreditasi di lembaga tersebut serta program-program yang dilaksanakan. Selain menggunakan metode observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

## 3. Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk dokumentasi dapat diartikan suatu

---

<sup>42</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179.

metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>43</sup> Dalam hal ini, dokumentasi dalam pengumpulan data dapat berupa prestasi-prestasi, inventaris sarana dan prasarana, catatan, file, buku, foto dan surat yang sudah didokumentasikan sehingga dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait rumusan masalah berupa perencanaan dan implementasi dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie.

## **6. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun di lapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 329.

wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>44</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali. peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

## **7. Analisis Data**

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh<sup>45</sup>. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

### **1. Reduksi data (*data reduction*)**

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

<sup>45</sup> Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248.

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. hasil dari data didapat di lapangan akan penliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapatkan lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/ berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan kelas. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

### 3. Penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan daripada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

### 8. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas, untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap

sumber lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas, transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.
3. Dependabilitas, dalam penelitian non kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Konfirmabilitas, pengujian konfirmabilitas dalam penelitian non kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Pidie. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, dua orang guru, kepala tata usaha dan dua orang siswa untuk mendapatkan keterangan tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie. Dengan demikian peneliti akan menguraikan dalam pembahasan hasil sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat MTsN 4 Pidie**

Para pelaku sejarah adalah orang-orang yang perlu mendapat penghargaan yaitu paling sedikit berupa doa dan sanjungan baik dalam tulisan maupun dalam ucapan meskipun para pelaku sejarah itu sendiri tidak memintanya. Karena mereka beramal secara ikhlas demi kemaslahatan umat.

Sebagai umat yang beragama sudah sepantasnya kita berterima kasih kepada mereka yang telah berjasa dalam merintis dan mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pidie, sejak awal hingga kini. Sabda Rasul, “*Laa yaskurunallaha man laa yaskurunnas* = tidak di anggap kamu bersyukur kepada Allah bila tidak berterima kasih kepada manusia”. Jadi penulisan sejarah ini adalah dalam rangka terima kasih kami kepada para Pioner yang telah berjasa kepada madrasah MTsN 4 Pidie.

Ide berdirinya MTsN 4 Pidie ini adalah lahir gagasan dari almarhum Bapak Ismail Badal, Drs.M.Gade Johan dengan beberapa tokoh mutiara lainnya pada tahun 1978, yang didirikan diatas tanah seluas 3.828 M2 dari tanah yang diwaqaf oleh Bapak Ismail Badal. Pada saat itu pertama kali didirikan PGA 6 Tahun, kemudian berubah PGA 4 tahun , setelah itu PGA 4 Tahun dipindahkan ke Tijue yang diberi nama PGAN 3 Tahun, dan akhirnya diberi nama PGAN Sigli. Pada dasarnya madrasah MTsN 4 Pidie ini merupakan madrasah swasta yang kemudian menjadi penerangan pada tahun 1980, yang kemudian berubah menjadi madrasah MTsN Beureunuen, dengan menggunakan gedung PGA lama atau gedung darurat. Kemudian setelah sekian tahun lamanya MTsN 4 Pidie berjalan mulus dan mengalami kemajuan yang baik, disamping jumlah siswanya yang banyak hampir mendekati 1.500 siswa, sekitar tahun 2000, juga secara kualitas, banyak siswa yang mempunyai prestasi yang menguntungkan baik madrasah, keluarga dan masyarakat.

Adapun mengenai kepemimpinan madrasah ini pertama sekali dipimpin oleh Bapak Drs. H. M. Gade Johan ( 1980 – 1982 ), kemudian dilanjutkan oleh Bapak Mustafa Amin BA ( 1982 – 1988 ), kemudian dipimpin lagi oleh Bapak Drs. H. M. Gade Johan ( 1988 – 1993 ), dilanjutkan oleh Bapak Drs. Syafari Husin ( 1993 – 1997), kemudian dipimpin oleh Bapak Drs. H. Safwan Asyik (1997 – 2005 ), kemudian oleh Bapak Drs. Makruf Zaman ( 2005 – 2006 ), kemudian oleh Drs. Armia Thaleb , M. Pd ( 2006 – 2011 ), kemudian oleh Drs. Hasnuddin M. Pd ( 2011 – 2013 ), kemudian oleh Bapak Darwin S. Ag MH ( 2013 – 2014 ), kemudian oleh Bapak H. Hamdani, S. Ag M. Pd ( 2014 – 2020 ), dan kemudian

dilanjutkan tongkat estafet kepemimpinan oleh Bapak H. Usman Daud, S. Ag M. Pd ( 2020 – berjalan ).

Adapun batas- batas madrasah MTsN 4 Pidie adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan MAN 2 Pidie
- Sebelah Selatan berbatas dengan Puskesmas Mutiara
- Sebelah Timur berbatas dengan SMAN 1 Mutiara
- Sebelah Barat berbatas dengan Jalan Kombaang Tanjong

Pada saat sekarang ini MTsN 4 Pidie sudah berkembang dengan adanya berbagai sarana dan prasarana , antara lain adanya ruang Lab Komputer, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Perpustakaan, UKS dan prasarana lainnya<sup>46</sup>.

## 2. Profil MTsN 4 Pidie

- |                                    |   |  |
|------------------------------------|---|--|
| <b>a.</b> Nama Madrasah            | : | MTsN 4 Pidie                               |
| <b>b.</b> Alamat Madrasah          | : | Jln.Banda Aceh – Medan Km. 125             |
| Kecamatan                          | : | Mutiara Timur                              |
| Kab/Kota                           | : | Pidie                                      |
| Provinsi                           | : | Aceh                                       |
| No. Telepon                        | : | (0653) 821846                              |
| Kode Pos                           | : | 2417                                       |
| SK Kelembagaan                     | : | SK Menag RI No. CVI/1/Ps. 02.<br>1/1186/87 |
| <b>c.</b> Nomor Statistik Madrasah | : | 121111070005                               |
| <b>d.</b> Type Madrasah            | : |  |

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Madrasah, Selasa 11 Oktober 2021.

- a. Status : Negeri
- b. Tingkat Akreditasi : A
- c. Type Bangunan : Permanen
- d. Keadaan Gedung : Baik
- e. Luas Tanah : 3.828 M<sup>2</sup>
- f. Rekening Madrasah :
  - Bank Mandiri Syariah : 105-00-0005229-4
  - Kantor Pos Besar (Giro) : 2300004548
- g. Pemegang Rekening :
  - a. Kepala : Usman, S. Ag, M. Pd
  - b. Bendahara : Kafrawi, S. Pd I<sup>47</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Pidie

#### a. Visi Madrasah

“Terwujudnya siswa-siswi yang berbudi pekerti luhur, bermutu dan berprestasi, disiplin, berwawasan luas, serta mampu menyongsong globalisasi”

#### b. Misi Madrasah

1. Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang tangguh, Berwawasan luas, Kreatif, Inovatif, dan bertanggung jawab .
2. Melaksanakan pengamalan nilai-nilai islam secara benar dan konsekuen.
3. Melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
4. Melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan efisien sehingga menjadi manusia yang ilmiah

---

<sup>47</sup> Dokumentasi Madsrah, Selasa 11 Oktober 2021.

5. Mengupayakan pembelajaran dan bimbingan yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis.

c. Tujuan

1. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku.
3. Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
4. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua *stakeholders* madrasah lainnya.
5. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi ( TUPOKSI ) masing-masing komponen madrasah..<sup>48</sup>

### 3. Keadaan Guru MTsN 4 Pidie

Tabel 4.1. keadaan guru MTsN 4 Pidie

No	Jenis Pegawai	L	P	Jumlah	Ket
1.	Guru Tetap	15	36	51	
2.	Guru Tidak Tetap	6	33	39	
3.	Pegawai Tetap	1	1	2	
4.	Pegawai tidak tetap	1	4	6	
5.	Pegawai Kontrak	-	-	-	
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>74</b>	<b>98</b>	

*Sumber: Dokumentasi Madrasah*

<sup>48</sup> Dokumentasi Madrasah, Selasa 11 Oktober 2021.

Tabel 4.2. Nama-nama pegawai MTsN 4 Pidie

<b>N o</b>	<b>Nama</b>	<b>Nip</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	USMAN, S.Ag, M.Pd	19721231 199905 1 007
2	Drs. AZHARI	19670416 199703 1 001
3	Dra. TIHAWA	19681225 199903 2 002
4	Dra. HALIMAH	19660710 199905 2 001
5	ZULKIFLI. S.Pd	19671105 199905 1 001
6	DARMAWATI, S.Ag	19681124 199905 2 001
7	ERLINAWATI, S.Pd	19710806 199905 2 001
8	AINAL MARDIAH, S.Ag	19711001 199905 2 001
9	YURNI, S.Pd	19711211 199905 2 002
10	RINAWATI, S.Ag	19720223 199905 2 001
11	ANISAH, S.Ag	19721231 199905 2 005
12	SARTINI, S.Ag	19731220 199905 2 001
13	NOVIANA, S.Ag	19741212 199905 2 002
14	MAHARNI, S.Ag	19711231 199905 2 005
15	MARYAM, S.Ag	19751231 199905 2 001
16	JAKFAR, S.Ag	19731014 199905 1 001
17	HERAWATI, S.Pd.I	19660705 198903 2 005
18	ASNAWI, S.Pd	19661231 199905 1 010
19	SYARIFAH MAHMALIANA, S.Pd	19700611 199905 2 001
20	MUHAMMAD ALI, S.Pd.I	19651231 199512 1 003
21	ARMIA, S.Ag	19790604 200312 1 005
22	KARTINI, S.Pd	19681220 200501 2 005
23	SYUKRIAH, S.Pd	19690403 200501 2 009
24	MAHDIAH, S.Ag	19740828 200501 1 003
25	NURJAMILATI, S.Ag	19741205 200501 2 007
26	JANWAR, S.Ag	19750120 200501 1 003
27	DARMAWATI, S.Pd.I	19670708 199903 2 002
28	JUAIRIAH, S.Pd	19691130 200501 2 003
29	ASRIANI, S.Ag	19781012 200501 2 004
30	SAUDAH, S.Pd.I	19800706 200501 2 009
31	HARTINI, S.Ag	19701231 200604 2 029
32	ROSMINI, S.Ag	19760717 200604 2 003
33	NURHAYATI, S.Pd	19700816 200701 2 025
34	ZAINIYAH, S.Ag	19701206 200701 2 022
35	MURDIANTI, S.Ag	19761213 200701 2 007
36	SURNIATI, S.Pd.I	19740605 200710 2 001

37	MURNI, S.Ag	19760824 200710 2 002
38	SYAHRIR, S.Pd.I	19790808 200710 1 003
39	AZHAR, S.Pd	19860430 200910 1 001
40	NURAINI, S.Kom	19740502 200501 2 004
41	MAIMUN, S.Pd.I	19770701 200603 1 001
42	RUSNI, S.PdI	19640619 199903 2 001
43	BADRIAH, S.Pd	19661105 201411 2 001
44	NURSIAH, S.Pd	19681231 201411 2 041
45	HELMIYANTI, S.Pd	19840315 201411 2 002
46	MIFTAHUL JANNAH, S.Pd	19860323 201903 2 012
47	FAUZIAH, S. Pd	19850702 201903 2 009
48	DARA FIDIYA, S.Pd	19880820 201903 2 009
49	RAMZI, S. PdI	19800426 200501 1 003
50	NOFAL, S. Pd	19881212 201708 1 001
51	KAFRAWI,S.PdI	19820706 200901 1 017

*Sumber: Dokumentasi Madrasah*

### 5. Keadaan Siswa MTsN 4 Pidie

Tabel 4.3. keadaan siswa MTsN 4 Pidie

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JML
		KLS. VII	KLS. VIII	KLS. IX	
1	2016/2017	268	282	330	880
2	2017/2018	276	267	281	824
3	2018/2019	272	279	279	830
4	2019/2020	272	279	279	830
5	2020/2021	273	298	297	868

<sup>49</sup> *Sumber: Dokumentasi Madrasah*

### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa MTsN 4 Pidie telah mempersiapkan dengan matang untuk proses perencanaan untuk

<sup>49</sup> Dokumentasi Madsah, Selasa 11 Oktober 2021.

pencapaian nilai akreditasi madrasah, kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saling bekerja sama yang bertujuan untuk memperoleh nilai akreditasi yang memuaskan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik kedepannya.

Hasil temuan penelitian yang diperoleh di MTsN 4 Pidie dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan penjelasan kondisi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Di samping itu juga yang menjadi subjek informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Siswa MTsN 4 Pidie. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di lapangan.

### **1. Perencanaan Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kepala MTsN 4 Pidie telah membuat perencanaan awal sebelum proses akreditasi berlangsung, kepala madrasah memberitahukan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dua bulan sebelum proses akreditasi berlangsung untuk mempersiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan pada saat proses akreditasi berlangsung untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Di dalam dunia pendidikan khususnya terhadap peningkatan pencapaian nilai akreditasi sangat penting adanya perencanaan kepala madrasah, karena ketika kepala madrasah memiliki perencanaan yang matang maka langkah awal yang ingin dilaksanakan akan terarah. Adapun butir pertanyaan untuk aktivitas

perencanaan, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah: Bagaimana perencanaan awal untuk menghadapi proses akreditasi dalam mencapai nilai akreditasi yang maksimal?.

**Kepala Madrasah,** “Untuk mencapai nilai akreditasi yang maksimal, perencanaan awal yang saya lakukan sebelum proses akreditasi berlangsung kami telah diberitahukan terlebih dahulu dua bulan sebelum proses akreditasi berlangsung untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses akreditasi guna untuk hasil yang memuaskan, saya memberitahukan terlebih dahulu sedikit informasi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam persiapan akreditasi. Selanjutnya saya membuat rapat kepada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk membahas apa saja yang harus dipersiapkan dan membentuk tim dan menentukan jadwal pelaksanaannya untuk proses akreditasi guna untuk hasil yang maksimal. Alasan saya membuat perencanaan yang sangat matang dikarenakan proses akreditasi ini berbeda dengan yang sudah berlalu dikarenakan proses akreditasi berlangsung pada saat pandemi.<sup>50</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada dua orang guru dan kepala tata usaha dan mengatakan bahwa :

**Guru A** “Perencanaan awal yang dilakukan sebelum akreditasi berlangsung, kepala madrasah terlebih dulu memberikan informasi dua bulan sebelum proses akreditasi berlangsung untuk mempersiapkan apa saja yang harus disiapkan oleh guru dan seluruh tenaga kependidikan dikarenakan proses akreditasi ini harus dipersiapkan secara matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

**Guru B** “langkah awal yang dilakukan sebelum proses akreditasi berlangsung kepala madrasah memberikan informasi bahwa akan adanya proses akreditasi dan membuat rapat untuk persiapan akreditasi untuk membahas persiapan akreditasi guna untuk hasil yang maksimal”<sup>51</sup>.

**Kepala Tata Usaha** “Ada perencanaan awal yang dilakukan oleh madrasah salah satunya kepala madrasah memberitahukan kepada saya untuk menyiapkan administrasi yang diperlukan saat akreditasi nanti dan diberitahukan dua bulan sebelum akreditasi berlangsung dan kepala madrasah menugaskan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jum'at 14 Oktober 2021

kepada saya untuk membagikan tim internal akreditasi madrasah kemudian setelah pembentukan tim dilanjutkan dengan membuat jadwal pelaksanaannya<sup>52</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam perencanaan awal kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi. kepala madrasah, guru dan kepala tata usaha sudah saling bekerja sama menjalin hubungan baik dalam ada kekompakan bersama mengikuti rapat dan melaksanakan tugas yang diberikan.

Pertanyaan kedua yang masih berkaitan dengan perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi. Pertanyaan ini diajukan kepada kepala madrasah, dua orang guru dan kepala tata usaha. Adapun pertanyaanya yaitu: Bagaimana perencanaan madrasah dalam mencapai standar isi yang baik guna pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?

**Kepala madrasah** “Untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal, kami telah mempersiapkan dengan matang untuk hasil yang maksimal berkaitan dengan standar isi kami membentuk tim khusus yang berorientasi untuk standar isi tersebut dan dalam tim tersebut terdapat ketua dan anggota masing-masing yang sudah di SK kan”<sup>53</sup>.

**Guru A** “ Dalam hal ini kepala madrasah membagi tim khusus untuk persiapan yang matang dalam pengelolaan standar isi yang baik dan didalam tim ada ketua dan anggota yang siap untuk bekerja.

**Guru B** “ Ada kebijakan kepala madrasah untuk hasil akreditasi yang maksimal, kepala madrasah membuat tim khusus dan membagikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk mengelola standar isi yang baik yang terdiri dari ketua dan anggota yang siap dengan tanggung jawabnya dan telah di SK kan<sup>54</sup>.

**Kepala Tata Usaha** “Saya sebagai kepala Tata Usaha sudah jelas kebijakan kepala madrasah pasti disampaikan kepada saya untuk membuat tim khusus dan membagikan tugas sesuai jadwal yang telah kami tentukan kepada

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>53</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jumat 14 Oktober 2021

tenaga pendidik yang terpilih untuk mengelola standar isi yang baik beserta ketua dan anggota masing masing yang harus di SK kan terlebih dahulu.

Pertanyaan ketiga peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, dua orang guru dan kepala tata usaha. Berikut pertanyaanya: Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar proses yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal.?

**Kepala Madrasah** “Untuk mencapai standar proses yang baik, perencanaanya sama seperti standar isi yaitu membuat tim khusus buat standar proses, memilih guru-guru yang terbaik untuk pengelolaan standar proses yang terarah dan setelah dipilih guru tersebut di SK kan dan siap untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan”<sup>55</sup>

**Guru A** “Dalam hal ini kepala madrasah membagi tim khusus untuk persiapan yang matang dalam pengelolaan standar proses yang baik dan di dalam tim ada ketua dan anggota yang siap untuk bekerja.

**Guru B** “Ada kebijakan kepala madrasah untuk hasil akreditasi yang maksimal, kepala madrasah membuat tim khusus untuk mengelola standar proses yang baik yang terdiri dari ketua dan anggota yang siap dengan tanggung jawabnya dan telah di SK kan”<sup>56</sup>

**Kepala Tata Usaha** “ Tentu ada perencanaanya, saya sebagai kepala Tata Usaha sudah jelas kebijakan kepala madrasah pasti disampaikan kepada saya dan melihat siapa guru yang cocok untuk diberikan tugas untuk mengelola standar proses yang baik untuk dimasukkan ke tim khusus, kemudian setelah dipilih baru ditetapkan ketua dan anggota masing masing yang harus di SK kan terlebih dahulu”<sup>57</sup>.

Pertanyaan keempat peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, dua orang guru dan kepala tata usaha. Berikut pertanyaanya: Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal.?

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jumat 14 Oktober 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

**Kepala Madrasah** “Untuk mempunyai tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas saya menyuruh guru untuk membuat RPP untuk persiapan proses akreditasi dan membuat rapat seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal membahas visitasi proses akreditasi yang akan berlangsung. Kemudian mensupervisi kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan<sup>58</sup>.”

**Guru A** “Dalam hal ini kepala madrasah menuntut seluruh guru untuk membuat RPP sesuai bidang masing-masing kemudian membuat rapat seluruh guru dan membagi tim khusus untuk persiapan proses akreditasi yang lebih baik.

**Guru B** “Kebijakan kepala madrasah dalam hal perencanaan proses akreditasi adalah membagikan tugas seperti membuat RPP dan membentuk tim khusus yang dipilih dari beberapa tenaga pendidik agar proses akreditasi berjalan secara efektif.

**Kepala Tata Usaha** “Pendidik dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan dalam proses akreditasi dari awal mula perencanaan sampai akhir pengevaluasiannya, semua tenaga pendidik dan kependidikan sudah di atur jadwal dan tugas masing-masing untuk proses akreditasi yang akan dilaksanakan<sup>59</sup>.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa setiap perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah, selalu melibatkan publik internal, baik itu dari praktisi kepala madrasah sendiri, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa yang ada di lembaga tersebut. Sehingga dengan hal tersebut terjalinnya hubungan kerjasama dan hubungan baik antar sesama publiknya

Pertanyaan kelima peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, dua orang guru dan kepala tata usaha. Berikut pertanyaanya: Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar sarana dan prasarana yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal.?

**Kepala Madrasah** “Perencanaan awal yang kami lakukan pada standar sarana dan prasarana adalah membentuk tim khusus akreditasi bagian sarana dan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

prasarana untuk pengecekan awal fasilitas yang akan digunakan pada saat proses akreditasi”<sup>60</sup>.

**Guru A** “Setiap guru mempunyai tugas masing-masing dalam menjalankan setiap standarnya seperti standar sarana dan prasarana yaitu mamantau setiap sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

**Guru B** “Kebijakan kepala madrasah dalam hal perencanaan standar sarana dan prasarana yaitu membuat tim khusus yang bertujuan untuk mengecek setiap sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini guna untuk memaksimalkan fasilitas yang ada”<sup>61</sup>.

**Kepala Tata Usaha** “Pada awal perencanaan tentu dibuat rapat terlebih dahulu untuk menentukan jadwal dan tugas setiap guru, dalam standar sarana dan prasarana ada guru khusus yang bertugas untuk mengecek sarana dan prasarana yang sudah ada maupun yang belum dimiliki oleh madrasah”<sup>62</sup>.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, kepala tata usaha dan siswa yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hal yang mendasari untuk pencapaian nilai akreditasi yang meliputi standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana madrasah yang menunjang keberhasilan proses akreditasi, dalam hal ini MTsN 4 Pidie perencanaan awal yang dibuat yaitu pembentukan tim khusus yang bertugas untuk memaksimalkan standar tersebut supaya untuk memudahkan madrasah mencapai nilai akreditasi yang diinginkan, dalam hal sarana dan prasarana MTsN 4 Pidie sudah memadai akan tetapi sarana dan prasarana tersebut perlu untuk di renovasi sedikit untuk memenuhi standar yang maksimal

.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jum'at 14 Oktober 2021

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>63</sup> Observasi, Sabtu 15 Oktober 2021.

Gambar 4.1. Tampak depan MTsN 4 Pidie



*Sumber : Observasi MTsN 4 Pidie*

## **2. Implementasi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan bahwa untuk implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi, untuk pelaksanaannya sudah dilakukan semaksimal mungkin, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah, untuk mencapai target nilai yang diinginkan MTsN 4 Pidie membuat tim yang berorientasi pada visitasi pada saat proses akreditasi, hal ini membuat MTsN 4 Pidie akan tepat dan terarah dalam melaksanakan program yang telah direncanakan untuk pencapaian nilai akreditasi.

Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie. Peneliti mengajukan beberapa

pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, kepala tata usaha dan siswa akan didisplay sebagai berikut:

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah dan guru Adapun butir pertanyaannya adalah: Bagaimana proses implementasi standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?

**Kepala Madrasah** “Untuk mencapai target nilai akreditasi yang maksimal langkah yang saya lakukan mengarahkan guru-guru untuk persiapan proses akreditasi, membuat rapat membahas tentang apa saja yang visitasi dan mengarahkan tim yang sudah dibentuk untuk proses akreditasi dan meminta RPP guru yang bertujuan memudahkan pengembangan kurikulum untuk merumuskan kurikulum yang sesuai di tiap jenjang pendidikan. agar proses pembelajaran terarah”<sup>64</sup>.

**Guru A** “ Untuk pelaksanaan standar isi yang baik, kami mengikuti rapat yang dibuat oleh kepala madrasah untuk membahas proses akreditasi dan Melakukan pengembangan kurikulum sesuai ketentuan SNP. Dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan”.

**Guru B** " Dalam hal ini guru sudah diarahkan oleh tim khusus yang berorientasi pada standar isi, kami mengajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dan harus memiliki RPP untuk hasil pembelajaran yang maksimal<sup>65</sup>.

**Kepala Tata Usaha** “ Untuk pencapaian standar isi yang di inginkan kami mengikuti arahan dari kepala madrasah dan mengikuti pelatihan pelatihan dan kami menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kemenag”<sup>66</sup>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan MTsN 4 Pidie dalam implementasi standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi madrasah ini mengadakan rapat membahas tentang proses akreditasi dan membuat tim untuk standar isi sendiri agar memudahkan untuk memaksimalkan standar tersebut.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jumat 14 Oktober 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, guru dan tata usaha yang butir pertanyaanya yaitu “Bagaimana kurikulum yang diterapkan di madrasah ini?”

**Kepala Madrasah** “Penetapan kurikulum dirumuskan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah yang mana kami telah menerapkan pada madrasah ini. Namun saat ini penetapan juga telah mengalami perubahan tidak lagi memegang dan berpedoman pada kurikulum 2013<sup>67</sup>.”

**Guru A** “Selaku kami tenaga pendidik kurikulum tersebut sangat penting bagi kami untuk melaksanakan proses pembelajaran, kami menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah dengan tujuan pendidikan nasional dengan melihat kompetensi dasar yang ada dan menindaklanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penetapan mekanisme kurikulum di sekolah ditentukan oleh dua hal yaitu melalui kesepakatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kemudian melihat berdasarkan persetujuan dari sekolah dengan memperhatikan kapasitas dan jumlah guru yang ada di sekolah, lalu disesuaikan dengan beban jam mengajar”.

**Guru B** “ Untuk proses pembelajaran, saya mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah. Dan untuk penetapan tujuan kurikulum biasanya menggunakan tujuan yang sudah diterapkan oleh pemerintah dan dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini”.

**Kepala Tata Usaha** “Kami menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 207 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah”<sup>68</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada guru untuk mencapai standar isi yang baik, seperti apa beban belajar siswa di MTsN 4 Pidie?

**Guru A** “Untuk beban belajar siswa sendiri MTsN 4 Pidie mengikuti kurikulum berdasarkan keputusan menteri agama republik indonesia no 207 tahun 2014 tentang kurikulum madrasah yang mana telah dijabarkan dalam

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

kurikulum tersebut. Untuk madrasah ini ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yaitu baca tulis al quran.

**Guru B** “ Dalam proses belajar mengajar, kami memiliki beban belajar yang ditetapkan dalam kurikulum seperti al quran hadis, akidah fiqih, ski, ppkn masing masing dibebankan dua jam pelajaran, bahasa indonesia ada enam jam pelajaran, bahasa arab tiga jam pelajaran ,matematika dan IPA masing masing lima jam pelajaran, IPS dan bahasa inggris masing masing empat jam pelajaran, seni budaya dua jam pelajaran, penjaskes tiga jam pelajaran dan prakarya dua jam pelajaran kemudian ada jam pelajaran muatan lokal seperti baca tulis al quran dua jam pelajaran, maka jumlah jam pelajaran setiap minggu 46 jam pelajaran<sup>69</sup>.

Tabel 4.4. Struktur Kurikulum MTsN 4 Pidie

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1	Pendidikan Agama			
	a.Al-Qur'an-Hadis	2	2	2
	b.Akidah-Akhlak	2	2	2
	c.Fiqih	2	2	2
	d.Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Bahasa Arab	3	3	3
3	Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
4	Bahasa Indonesia	6	6	6
5	Bahasa Inggris	4	4	4
6	Matematika	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jumat 14 Oktober 2021

<b>Kelompok B</b>				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya*)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu per Minggu		46	46	46

*Sumber : Struktur Kurikulum MTsN 4 pidie.*

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwasanya MTsN 4 Pidie telah menerapkan kurikulum yang berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no 207 tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah. Dan madrasah ini memiliki beban belajar setiap minggu 46 jam pelajaran termasuk muatan lokal.

Pertanyaan selanjutnya masih berkenaan dengan implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie. Adapun butir pertanyaan: Bagaimana implementasi standar proses untuk pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie?

**Kepala Madrasah** “ Dalam hal ini pelaksanaan standar proses yang bagus untuk hasil pencapaian nilai akreditasi, saya meminta RPP dan silabus kepada guru-guru sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian tim yang sudah dibentuk yang berorientasi pada standar proses, pada saat pelaksanaan pembelajaran melakukan supervisi ke dalam kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim yang sudah dibentuk. Setiap lembaga pendidikan pasti melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk kompetensi lulusan yang baik. Penilaian Standar Proses Berdasarkan dan Indikator Kinerja Kunci Minimal (Minimal 75 % Terpenuhi), Persiapan pembelajaran proses pembelajaran Kepemilikan silabus oleh guru:80% Kepemilikan RPP oleh guru: 80% Kepemilikan sumber belajar/bahan ajar: 60% Pengembangan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa: 80% 7) Persyaratan Pembelajaran Jumlah siswa per rombel : 28 anak Beban mengajar guru: 24 jam/minggu Rasio antara jumlah siswa dengan buku teks. Penerapan

pembelajaran di luar kelas/sekolah: 40% Cakupan pelaksanaan penutup dalam pembelajaran: 70% 9) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar: 80% Variasi model penilaian: 3 model Pengolahan/analisis hasil penilaian 10) Supervisi kelas Proses KBM 70% Perangkat pembelajaran 80% Evaluasi 80% Berarti > 75 % terpenuhi yaitu terpenuhi 76,19 %”.<sup>70</sup>

**Guru A** “Pada saat implementasi standar proses, saya sudah mempersiapkan RPP dan silabus sebelum pelaksanaan pembelajaran kemudian saya diminta oleh kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan pada saat proses pembelajaran pada supervisi kelas yang dilakukan oleh tim yang sudah dibentuk dan kepala madrasah sendiri untuk melihat kinerja guru dalam proses belajar-mengajar yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar tercapainya kompetensi lulusan yang baik, dengan kompetensi lulusan terbaik akan berpengaruh terhadap pencapaian nilai akreditasi”.

**Guru B** “ Dalam proses akreditasi yang sudah berlalu dalam hal pencapaian nilai akreditasi yang berorientasi pada standar proses, guru diminta untuk siap mengajar sesuai kurikulum, ada RPP yang lengkap buku satu, buku dua dan buku tiga harus ada semua sebelum proses pelaksanaan pembelajaran begitu juga dengan silabus dan pada saat akreditasi kemaren pas pandemi maka guru harus bisa menggunakan IT, baik belajar lewat zoom atau tatap muka dan adanya supervisi kelas yang dilaksanakan oleh ketua madrasah dan tim akreditasi”.<sup>71</sup>

**Kepala Tata Usaha** “ Iya, proses pelaksanaannya berjalan lancar, saya selaku tenaga kependidikan ikut membantu kepala sekolah dan tim akreditasi dalam hal mensupervisi dan menyiapkan administrasi yang diperlukan oleh kepala madrasah dan tim tersebut yang bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal”.<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi peneliti yang di dapatkan di lapangan bahwasanya MTsN 4 Pidie dalam hal mencapai standar proses yang baik madrasah ini telah dibentuk tim khusus yang berorientasi pada standar proses yang bertugas untuk mengarahkan guru dan meminta data data yang diperlukan saat proses akreditasi seperti meminta RPP guru.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, guru dan siswa berikut pertanyaanya: selain mempersiapkan rpp dan supervisi kelas

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jum’at 14 Oktober 2021

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

apakah madrasah ini ada membuat program les untuk pencapaian standar proses yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi?

**Kepala Madrasah** “Untuk memaksimalkan standar proses yang bertujuan mencapai nilai akreditasi, sekolah membuat les atau tambahan belajar bagi siswa kelas tiga dan ini merupakan salah satu program kami untuk mencapai kelulusan yang terbaik dan program ini berpengaruh terhadap pencapaian nilai akreditasi. Les tambahan merupakan program belajar yang dilaksanakan di luar program intrakurikuler sekolah. Kegiatan les tambahan dilaksanakan setelah program belajar di sekolah telah berakhir”<sup>73</sup>.

**Guru A** “ Ada, program les yang diberlakukan khusus untuk siswa kelas tiga, berkaitan dengan pencapaian nilai akreditasi maka kebijakan kepala sekolah membuat program les dengan persiapan anak dalam menghadapi ujian di sekolah, baik ujian semester maupun ujian nasional, maka dari itu dengan adanya kelulusan yang baik akan berpengaruh terhadap nilai akreditasi nanti”.

**Guru B** “ Untuk kegiatan jam tambahan sendiri itu sudah ada jadwal tambahan bagi seorang tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran Matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, IPA dan IPS. Biasanya guru mengajar setelah jam pelajaran normal berakhir dan itu khusus buat peserta didik kelas tiga yang bertujuan untuk memperoleh nilai yang bagus”.

**Siswa A** “Untuk program les kami sebagai siswa kelas tiga itu udah menjadi program wajib bagi kami karena untuk persiapan ujian nasional.kami belajar jam tambahan dalam satu minggu ada empat hari yaitu hari senin sampai kamis”.

**Siswa B** “ Ada, pelaksanaan pembelajaran tambahan kami pada sore hari setelah pembelajaran normal berakhir, biasanya kami mengikuti dua mata pelajaran yang bertujuan persiapan ujian nasional”<sup>74</sup>.

Hasil observasi peneliti yang didapatkan bahwasanya MTsN 4 Pidie untuk pencapaian nilai akreditasi madrasah ini adanya kegiatan les bagi siswa kelas tiga yang mendorong untuk kelulusan yang baik untuk siswa, oleh karena itu kelulusan yang baik akan menjadi pengaruh terhadap pencapaian nilai akreditasi.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Siswa MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

Pertanyaan selanjutnya masih berkenaan dengan implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie. Adapun butir pertanyaan: Bagaimana implementasi standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik dalam pencapaian nilai akreditasi?

**Kepala Madrasah** “Untuk memperoleh nilai akreditasi yang memuaskan, saya selaku kepala madrasah melakukan pelatihan meliputi : pelatihan kepemimpinan pelatihan manajerial sekolah (MBS) pelatihan kewirausahaan supervisi, monitoring, dan evaluasi sekolah pelatihan administrasi persekolahan pelatihan KTSP. Dan di MTsN 4 Pidie ini rata rata tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah memiliki sertifikasi dan sudah menempuh jenjang pendidikan S1. Tenaga Pendidik yang ada di MTsN 4 Pidie, sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip prinsip pembelajaran. Karena tenaga pendidikan yang diperlukan di sekolah sesuai dengan klasifikasinya masing masing sehingga semua pendidikan telah menguasai materi pelajarannya masing masing. Begitu pula tenaga kependidikan, melaksanakan kegiatan administrasinya masing-masing sesuai dengan *job description* yang telah dibuat. Dan saya selaku kepala madrasah pengawasan kepada pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi pengawasan tersebut tidak dilakukan setiap hari, hanya satu kali dalam satu semester. Begitu pula dengan tenaga kependidikan, sering diadakan dialog di ruang Tenaga Kependidikan, tujuannya adalah memberikan motivasi secara langsung, melihat langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh para tenaga kependidikan kemudian baru saya lakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik dengan melakukan supervisi perangkat pembelajaran dan begitu juga evaluasi terhadap tenaga kependidikan”.

**Guru A** “ Dalam hal ini kami selaku tenaga pendidik dituntut untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ada dan memiliki RPP dan silabus, kemudian kami mengikuti rapat rutin bersama kepala madrasah dan setelah melakukan proses pembelajaran biasanya ada supervisi dari kepala madrasah untuk melakukan supervisi perangkat pembelajaran untuk memastikan apakah kami telah mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan”.

**Guru B** “ Dalam pelaksanaan pembelajaran kami terlebih dahulu diberikan pelatihan dan arahan dari kepala madrasah untuk melakukan pembelajaran yang benar berdasarkan kurikulum yang telah ada dan mengikuti rapat dengan kepala madrasah kemudian setelah kami melakukan proses pembelajaran biasanya ada tim dan kepala madrasah yang mensupervisi alat

pembelajaran yang kami terapkan supaya memperoleh hasil yang baik dikarenakan berpengaruh terhadap pencapaian nilai akreditasi<sup>75</sup>”.

**Kepala Tata Usaha** “ Untuk implementasi standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kami biasanya ada rapat rutin baik untuk guru dan tenaga kependidikan dalam rapat tersebut kami berdialog membahas perkembangan madrasah yang baik yang bertujuan untuk pencapaian nilai akreditasi dan tenaga pendidik kemudian dalam hal ini kepala madrasah dan tim akreditasi yang dibentuk sangat berkontribusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan<sup>76</sup>”.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan bahwasanya MTsN 4 Pidie dalam hal implementasi standar pendidik dan tenaga kependidikan madrasah ini memberikan pelatihan dan arahan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk peningkatan mutu dan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh tim akreditasi madrasah yang berorientasi pada standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bertujuan agar tercapainya nilai akreditasi yang diinginkan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, guru, kepala tata usaha dan siswa, yang butir pertanyaanya adalah “ apakah guru yang mengajar di MTsN 4 Pidie ini sudah sesuai dengan bidang masing-masing?

**Kepala Madrasah** “Untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 4 Pidie sudah mengajar sesuai dengan bidangnya masing masing, kami memiliki tenaga pendidik yang sudah profesional dalam hal mengajar, memiliki tenaga pendidik yang memahami IT dan rata rata tenaga pendidik di madrasah ini sudah memiliki sertifikasi dan pendidikan S1<sup>77</sup>”.

**Guru A** “ Alhamdulillah di MTsN 4 Pidie ini memiliki guru yang cukup memadai dan memiliki guru guru yang sudah berpengalaman mengajar jadi, tidak ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya masing masing”.

**Guru B** “Untuk proses pembelajaran kami memang sudah ada jadwal mata pelajaran khusus yang sesuai dengan bidang masing masing yang diatur oleh tenaga kependidikan. Maka guru yang mengajar di Madrasah ini sudah linear dalam proses mengajar.<sup>78</sup>”

**Kepala Tata Usaha** “ Sudah sesuai dengan bidang masing masing dan guru-guru di madrasah ini sudah profesional akan tetapi ada beberapa mata

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jum’at 14 Oktober 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jum’at 14 Oktober 2021

pelajaran yang belum ada guru khusus seperti mata pelajaran prakarya biasanya digantikan oleh guru yang lain<sup>79</sup>”.

**Siswa A** “Sejauh ini guru di MTsN 4 Pidie alhamdulillah sudah sesuai mengajar sesuai dengan bidang masing masing akan tetapi ada beberapa mata pelajaran yang belum ada guru khusus seperti mata pelajaran prakarya atau muatan lokal”.

**Siswa B** “ untuk proses pembelajaran di MTsN sendiri saya sangat puas dikarenakan guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing masing dan sudah profesional dalam mengajar dan mempunyai gaya mengajar tersendiri<sup>80</sup>”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwasanya MTsN 4 Pidie dalam proses pembelajaran di madrasah ini sudah berjalan dengan baik, guru guru yang mengajar di madrasah ini sudah linear dan memiliki RPP.

Pertanyaan selanjutnya masih berkenaan dengan implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie. Adapun butir pertanyaan: Bagaimana langkah yang efektif dalam implementasi standar sarana dan prasarana yang maksimal dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie?

**Kepala Madrasah** “Untuk memaksimalkan proses pencapaian nilai akreditasi pada visitasi standar sarana dan prasarana tentu memerlukan proses dan waktu yang panjang untuk mendapatkan hasil yang maksimal, salah satu pelaksanaannya pengadaan sarana dan prasarana yang sudah dipersiapkan pada perencanaan awal yaitu melengkapi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada seperti membuat pojok baca, renovasi parkir madrasah, memperbaiki komputer yang rusak dan menambah fasilitas komputer yang kurang yang bertujuan untuk pencapaian nilai akreditasi<sup>81</sup>”.

**Guru A** “ Dalam proses implementasi standar sarana dan prasarana tim akreditasi MTsN 4 Pidie telah melakukan pengecekan sarana dan prasarana, melakukan pengadaan sesuai dengan komponen yang divisitasi terhadap standar sarana dan prasarana dan melakukan pelaksanaan berupa renovasi fasilitas yang belum bisa dikatakan mencukupi standar dari sarana dan prasarana.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siswa MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>81</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

**Guru B** “ Tim akreditasi MTsN 4 Pidie bekerja sama dengan kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk berkontribusi dalam mendekorasi seluruh ruangan termasuk ruang kelas, ruang guru, perpustakaan dan lab yang bertujuan untuk pencapaian nilai akreditasi”.

**Kepala Tata Usaha** “ pada saat proses akreditasi standar sarana dan prasarana berlangsung, proses implementasi yang kami lakukan yaitu melakukan pengecekan komputer-komputer yang ada di madrasah kemudian membantu tim akreditasi yang berorientasi pada standar sarana dan prasarana seperti Menginventarisasi semua perlengkapan yang ada di madrasah ini yang diharapkan untuk bisa mencapai nilai akreditasi yang maksimal<sup>82</sup>”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan berkenaan dengan pencapaian nilai akreditasi untuk memenuhi standar sarana dan prasarana yang baik dapat disimpulkan bahwa MTsn 4 Pidie sudah melakukan pengadaan dan pernovasian sarana dan prasarana yang bertujuan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan. Dalam hal ini Tim akreditasi yang sudah dibentuk telah melaksanakan tugasnya dengan baik untuk memaksimalkan standar sarana dan prasarana di MTsN 4 Pidie.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, guru kepala tata usaha dan siswa. Adapun butir pertanyaanya: Apakah sarana dan prasarana di MTsN 4 Pidie sudah memadai dalam menghadapi proses akreditasi?

**Kepala Madrasah** “ Alhamdulillah madrasah kita dalam hal sarana dan prasarana sudah memadai dan sudah ada tim khusus standar sarana dan prasarana dalam mengelola standar sarana dan prasarana untuk pencapaian nilai akreditasi<sup>83</sup>”.

**Guru A** “ Untuk sarana dan prasarana sendiri kita sudah memadai, kita memiliki ruang kelas yang berstandar”.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021.

**Guru B** “ Sarana dan prasarana di MTsN 4 Pidie sudah memadai tetapi masih perlu direnovasi lagi untuk persiapan akreditasi seperti mendekor ruang kelas<sup>84</sup>”.

**Kepala tata usaha** “ Dalam hal sarana dan prasarana MTsN 4 Pidie bisa dikatakan cukup memadai dan layak pakai, walaupun ada sedikit kekurangan tim akreditasi yang berorientasi standar sarana dan prasarana langsung melakukan pengecekan kemudian memperbaiki dan melakukan pengadaan barang<sup>85</sup>”.

**Siswa A** “ Dalam keadaan proses pembelajaran, Ruang kelas yang kami tempati sudah memadai untuk proses belajar mengajar, ruang kelas mempunyai ventilasi udara, papan tulis, tong sampah dan kipas angin”.

**Siswa B** “ Sudah memadai, kami memiliki perpustakaan yang bagus, memiliki parkir yang luas dan hal proses belajar mengajar kami sudah nyaman dengan ruang kelas yang sudah ada<sup>86</sup>”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan ada beberapa pendapat. *Pertama*, menurut kepala madrasah pada proses implementasi bahwa ada banyak strategi yang dapat meningkatkan kualitas madrasah dan pencapaian nilai akreditasi seperti: (1) adanya rapat rutin; (2) adanya program pembentukan tim akreditasi dan (3) adanya berbagai upaya kepala madrasah untuk mengembangkan madrasah baik itu dari standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana. *Kedua*, menurut guru dan kepala tata usaha proses implementasi sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat baik itu dari implementasi standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana. *Ketiga*, menurut siswa bahwa implementasi yang sudah direncanakan pelaksanaannya belum semuanya berjalan secara lancar misalnya pada pelaksanaan standar sarana dan prasarana itu belum

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jum'at 14 Oktober 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>86</sup> Wawancara dengan Siswa MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

maksimal harus direnovasi terlebih dahulu untuk menghadapi proses akreditasi yang bertujuan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan.<sup>87</sup>

### 3. Kendala dan Solusi dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie

Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, dua orang guru dan kepala tata usaha akan didisplay sebagai berikut:

Pertanyaan diajukan kepada kepala madrasah, guru, kepala tata usaha dan siswa. Adapun butir pertanyaannya adalah pada saat proses akreditasi berlangsung apa saja kendala yang terdapat dan apa solusi yang diberikan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan?

**Kepala Madrasah** “ Berbicara kendala dalam proses akreditasi pasti ada, kendala yang terdapat pada proses perencanaan yang pertama proses akreditasi adanya sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang tidak bisa mengikuti rapat, kurangnya kesadaran guru dalam mempersiapkan berkas yang diperlukan dikarenakan ada sebagian yang tidak ikut rapat sosialisasi akreditasi dan kendala pada saat implementasi pencapaian akreditasi yaitu proses akreditasi berlangsung pada saat pandemi, ada beberapa sarana dan prasarana yang harus di renovasi dan pengadaan ulang. Solusi yang dapat saya berikan adalah membuat rapat ulang untuk sosialisasi proses akreditasi kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan menumbuhkan kesadaran guru dan memberikan motivasi terhadap pentingnya akreditasi madrasah yang bertujuan untuk pencapaian nilai yang maksimal<sup>88</sup>.

**Guru A** “ Kendala yang dihadapi pada saat akreditasi adalah waktu yang terlalu singkat dan proses akreditasinya pada saat pandemi dan sarana kemudian solusinya ialah kami dibantu oleh tim akreditasi madrasah untuk menyelesaikan masalah seperti RPP.

**Guru B** “ Kendala yang dihadapi pada saat proses akreditasi ialah kurang mengerti apa yang diarahkan oleh tim dan kepala madrasah dikarenakan pada saat

---

<sup>87</sup> Observasi, Sabtu 15 Oktober 2021.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie, Rabu 12 Oktober 2021

rapat berlangsung saya berhalangan untuk hadir kemudian solusinya ialah mengikuti rapat ulang dan menanyakan langsung kepada tim akreditasi madrasah tentang prosedur yang harus disiapkan oleh guru<sup>89</sup>.

**Kepala Tata Usaha** “ Pada proses pencapaian akreditasi kendala yang dihadapi MTsN 4 Pidie ialah lamanya pengumpulan administrasi oleh guru-guru dan pengadaan sarana dan prasarananya tidak terjadwal sehingga itu menjadi sebuah masalah dalam proses pencapaian akreditasi. Solusinya ialah memberi dorongan kepada guru jangan menunda nunda pengumpulan administrasi dan tim akreditasi yang berorientasi pada standar sarana dan prasarana yang sudah dibentuk langsung membuat jadwal kerja apa saja yang harus mereka persiapkan agar tujuan pencapaian nilai akreditasi berlangsung secara efektif dan efisien<sup>90</sup> .

**Siswa A** “Kendala yang kami ketahui sebagai siswa pada saat akreditasi kurangnya pemahaman tentang materi yang diajukan oleh supervisor akreditasi. Solusinya ialah memberikan sedikit bayangan tentang materi yang ditanya”.

**Siswa B** “Kendala yang kami ketahui pada saat akreditasi ialah dikarenakan proses akreditasi berlangsung pada saat pandemi jadi kami kurang berpartisipasi dalam ajang prestasi karena tidak bisa mengikuti lomba-lomba secara langsung sedangkan untuk pencapaian nilai akreditasi dituntut untuk mempunyai banyak prestasi. Solusinya ialah kami harus mengikuti lomba lomba melalui zoom yang diarahkan oleh guru supaya tetap mendapatkan prestasi guna untuk pencapaian nilai akreditasi yang baik<sup>91</sup>”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang menjadi subjek pada penelitian ini diantaranya: *pertama*, kepala madrasah menurutnya ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses akreditasi yaitu: (1) proses akreditasi berlangsung pada saat pandemi; (2) kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya proses akreditasi; (3) terlambatnya pengumpulan data data yang diperlukan pada saat akreditasi dan (4) adanya sarana dan prasarana yang perlu pengadaan ulang dan renovasi. Kedua guru dan kepala tata usaha menurut mereka kendala yang dihadapi pada saat akreditasi sama yang dikatakan oleh kepala madrasah. *Ketiga*, siswa menurut mereka kendala yang

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie, Jumat 14 Oktober 2021

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Siswa MTsN 4 Pidie, Kamis 13 Oktober 2021

dihadapi pada saat akreditasi yaitu proses akreditasi yang berlangsung saat pandemi maka kesulitan bagi mereka untuk memahami dan melaksanakan kegiatan yang berpengaruh terhadap nilai akreditasi seperti mengikuti lomba untuk meraih prestasi.

### **C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie**

Pada dasarnya tujuan diadakannya perencanaan untuk pencapaian nilai akreditasi adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan serta untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.<sup>92</sup> Perencanaan untuk pencapaian nilai akreditasi ada beberapa indikator meliputi:

##### **a. Standar isi**

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

---

<sup>92</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2012), h. 214.

Dengan demikian, perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar isi sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya MTsN 4 Pidie sebelum proses akreditasi berlangsung madrasah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar isi yaitu membuat tim khusus yang bertugas untuk pencapaian standar isi yang baik dan tim yang sudah dibentuk tersebut di SK kan oleh kepala madrasah.

b. Standar proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam hal ini, perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar proses sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya MTsN 4 Pidie sebelum proses akreditasi berlangsung madrasah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar proses yaitu membuat tim khusus yang bertugas untuk pencapaian standar isi yang baik dan tim yang sudah dibentuk tersebut di SK kan oleh kepala madrasah.

c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam hal ini, perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar proses sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya MTsN 4 Pidie sebelum proses akreditasi berlangsung madrasah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar proses yaitu membuat tim khusus yang bertugas untuk pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang baik dan tim yang sudah dibentuk tersebut di SK kan oleh kepala madrasah.

d. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar proses sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya MTsN 4 Pidie sebelum proses akreditasi berlangsung madrasah ini terlebih dahulu membuat perencanaan yang berorientasi pada standar proses yaitu membuat tim khusus yang bertugas untuk pencapaian standar sarana dan prasarana yang baik dan tim yang sudah dibentuk tersebut di SK kan oleh kepala madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting untuk pencapaian nilai akreditasi dan meningkatkan mutu pendidikan salah satu strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah yaitu dengan memantapkan perencanaan, tanpa perencanaan hal yang hendak dilakukan tidak akan berbobot ketika dalam proses pelaksanaannya, dan perencanaan sebagai salah satu alat penunjang keberhasilan suatu madrasah untuk pencapaian nilai akreditasi. Di mana strategi kepala madrasah untuk pencapaian nilai akreditasi dengan melakukan langkah awal dengan cara membentuk tim akreditasi internal madrasah, merancang program bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta bersama tim akreditasi internal madrasah, menentukan jadwal, menjalankan program bersama tim akreditasi, guru dan pimpinan akan mengevaluasi sejauh mana perkembangan dari hasil pelaksanaan sehingga efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, kepala tata usaha dan siswa pada madrasah ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang telah dibuat sudah berjalan dengan semestinya dan sesuai prosedur yang diterapkan dalam perencanaan kepala madrasah, dan hal itu terlihat dari beberapa tahapan yaitu: (1) perencanaan pembentukan tim akreditasi internal madrasah; (2) mengadakan rapat rutin; (3) melakukan pelatihan dan mensosialisasikan visitasi yang dinilai pada saat akreditasi dan bekerja sama dengan tim akreditasi madrasah dalam hal mensupervisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; (4) memberi dorongan dan motivasi kepada guru; (5) bersikap transparan artinya bahwa kepala madrasah dalam kepemimpinannya tidak ada yang ditutup-tutupi dan bersikap

terbuka dan (6) ikut berpartisipasi dalam hal pengadaan fasilitas sarana dan prasarana pada madrasah.

## **2. Implementasi Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Di Mtsn 4 Pidie**

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran<sup>93</sup>. Implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah wujud nyata yang dilakukan dalam kegiatan program yang telah ditentukan sehingga dapat mendukung pelaksanaan pencapaian nilai akreditasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie meliputi:

### **a. Standar isi**

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

Dengan demikian, implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar isi sudah sinkron

---

<sup>93</sup> Arinda Firdiyanti, *Implementasi Manajemen...*, h. 13.

dengan teori di atas. Hal ini karena MTsN 4 pidie telah melakukan penerapan kurikulum yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no 207 tahun 2014 tentang kurikulum madrasah.

b. Standar proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan demikian, implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar proses ini sudah sinkron dengan teori yang telah dipaparkan di atas. Hal ini MTsN 4 Pidie telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran, walaupun untuk pertemuan berikutnya terkadang sudah disusun juga pada saat ada waktu yang lebih banyak dan memungkinkan. RPP disusun berdasarkan rencana tatap muka, setiap pertemuan dipisah dan memiliki lembaran tersendiri karena disahkan dan ditandatangani oleh kepala madrasah.

c. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar pendidik dan tenaga kependidikan ini sudah sinkron dengan teori yang telah di paparkan di atas. Dalam hal ini MTsN 4 Pidie, guru yang mengajar di sekolah ini sudah memiliki kualifikasi akademik minimum sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen yakni secara umum sudah memiliki akta Mengajar IV dengan kualifikasi pendidikan Sarjana (S1) oleh karena itu guru secara umum sudah berpendidikan S1, tetapi ada beberapa yang khusus masih memiliki kualifikasi pendidikan D-3. Dan MTsN 4 pidie telah melakukan pelatihan kepada guru-guru dan adanya kegiatan supervisi perangkat pembelajaran.

d. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dengan demikian, implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie yang berorientasi pada standar sarana dan prasarana ini sudah sinkron dengan teori yang telah dipaparkan di atas. Dalam hal ini MTsN 4 Pidie memiliki sarana dan prasarana yang memadai, Berkenaan dengan lahan MTsN 4 Pidie sudah memiliki lahan yang cukup dan mampu menampung jumlah siswa baik saat baris berbaris, senam, maupun upacara bendera. Artinya sekolah memiliki lahan yang memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio

jumlah siswa, akan tetapi berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ada beberapa sarana yang kurang memadai, dalam hal ini MTsN 4 Pidie untuk pencapaian standar sarana dan prasarana yang bagus madrasah ini melakukan pengadaan dan perenovasian sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie terdiri dari beberapa tahapan yaitu pembentukan tim akreditasi madrasah yang berorientasi pada: (1) standar isi yaitu penerapan kurikulum; (2) standar proses yaitu pengumpulan RPP guru; (3) standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu mengadakan pelatihan guru dan supervisi perangkat dan (4) standar sarana dan prasarana yaitu melakukan pengadaan dan perenovasian sarana dan prasarana. Dan juga kepala madrasah membuat rapat rutin, evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan pada pelaksanaannya yang lain MTsN 4 Pidie juga menerapkan cara yang sama yang itu melakukan segala sesuatu kegiatan pada pencapaian nilai akreditasi dengan melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa untuk selalu dapat ikut serta dan terlibat terhadap proses pencapaian nilai akreditasi. Kepala madrasah memberi saran dan masukan serta ide-ide kepada seluruh tim akreditasi madrasah dan semua yang terlibat dalam proses akreditasi yang menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan.

### **3. Kendala Dan Solusi Dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Di MTsN 4**

#### **Pidie**

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan ada terdapat beberapa kendala baik kendala ringan maupun berat. Meskipun kendala ringan tapi tetap harus diselesaikan dengan solusi yang terbaik. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Pidie, kendala dan solusi dalam pencapaian nilai akreditasi

#### **a. Kendala**

Kendala yang dihadapi oleh MTsN 4 Pidie dalam pencapaian nilai akreditasi yaitu ada beberapa faktor tertentu diantaranya pada saat proses akreditasi itu berlangsung pada saat pandemi sehingga proses akreditasinya tidak berjalan mulus seperti biasanya, kurangnya kesadaran guru terhadap proses akreditasi, terlambatnya pengumpulan data-data yang diperlukan pada saat akreditasi dan pada standar sarana dan prasarana ada beberapa gedung atau ruang yang perlu direnovasi dan komputer yang tidak berfungsi.

#### **b. Solusi**

Solusi yang diberikan oleh pihak MTsN 4 Pidie untuk mengatasi proses akreditasi yang berjalan saat pandemi pihak dari madrasah melakukan zoom dengan pihak asesor dan membuat rapat untuk menjelaskan pada guru untuk pengarahan lebih lanjut, memberikan motivasi dan arahan kepada guru dan untuk mengatasi masalah pada standar sarana dan prasarana pihak sekolah bekerja sama merenovasi gedung atau ruang yang divisitasi pada saat akreditasi dan melakukan pengadaan barang yang belum memadai seperti alat tulis kantor, menambahkan

komputer di kantor madrasah dan mengecek ulang dan memperbaiki komputer yang sudah ada apakah masih berfungsi agar proses pencapaian nilai akreditasi berjalan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa kendala dan solusi yang dihadapi MTsN 4 Pidie pada saat proses akreditasi diantaranya: (1) pada saat proses akreditasi itu berlangsung pada saat pandemi sehingga proses akreditasinya tidak berjalan lancar seperti biasanya; (2) kurangnya kesadaran guru terhadap proses akreditasi; (3) terlambatnya pengumpulan data-data yang diperlukan pada saat akreditasi dan (4) pada standar sarana dan prasarana ada beberapa gedung atau ruang yang perlu direnovasi dan komputer yang tidak berfungsi dan solusi yang diberikan diantaranya: (1) melakukan meeting zoom dengan asesor; (2) membuat rapat; (3) memberikan motivasi dan arahan kepada guru terhadap pentingnya akreditasi dan (4) pengadaan barang dan renovasi sarana dan prasarana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 4 Pidie dapat ditarik beberapa kesimpulan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie. Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti pada saat penelitian bahwasanya MTsN 4 Pidie untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan langkah yang dilakukan yaitu: (1) persiapan awal yang dilakukan dua bulan sebelum proses akreditasi,; (2) pembentukan tim akreditasi internal madrasah yang berorientasi pada standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana; (3) Mengadakan rapat rutin, adanya pelatihan-pelatihan guru untuk pencapaian nilai akreditasi, mensosialisasikan visitasi yang dinilai pada saat akreditasi dan saling bekerja sama dengan tim akreditasi madrasah untuk mencapai tujuan; (3) kepala madrasah memberi dorongan dan motivasi kepada guru dan (4) ikut berpartisipasi dalam hal pengadaan fasilitas sarana dan prasarana pada madrasah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
2. Implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie sudah berhasil dilakukan dengan kerja keras berkomitmen penuh untuk pencapaian nilai akreditasi, melaksanakan program, dan mengevaluasi dari setiap program yang sudah dijalankan. Dalam

implementasi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie meliputi pembentukan tim akreditasi madrasah yang berorientasi pada: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan; (4) standar sarana dan prasarana, kepala madrasah membuat rapat rutin, evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, adanya kerja sama semua tim akreditasi madrasah dengan kepala madrasah guru dan siswa juga berpartisipasi dalam proses akreditasi untuk pencapaian nilai yang diharapkan dan kepala madrasah mendukung penuh program yang telah dibuat dan ikut serta dalam menjalankan program, serta mengontrol semua kegiatan yang berhubungan dengan proses akreditasi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh MTsN 4 Pidie.

3. Ada empat kendala dan solusi yang dihadapi MTsN 4 Pidie pada saat proses akreditasi diantaranya: (1) pada saat proses akreditasi itu berlangsung pada saat pandemi sehingga proses akreditasinya tidak berjalan mulus seperti biasanya; (2) kurangnya kesadaran guru terhadap proses akreditasi; (3) terlambatnya pengumpulan data-data yang diperlukan pada saat akreditasi dan (4) pada standar sarana dan prasarana ada beberapa gedung atau ruang yang perlu direnovasi dan komputer yang tidak berfungsi dan solusi yang diberikan diantaranya: (1) melakukan meeting zoom dengan asesor; (2) membuat rapat; (3) memberikan motivasi dan arahan kepada guru terhadap pentingnya akreditasi dan (4) pengadaan barang dan renovasi sarana dan prasarana

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi dan perhatian yang serius terhadap Pendidikan, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala MTsN 4 Pidie agar terus memberikan kepemimpinan yang terbaik untuk madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang baik terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya untuk pencapaian nilai akreditasi madrasah sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya.
2. Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa diharapkan untuk mempertahankan kedisiplinannya dan terus bekerja sama untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan oleh MTsN 4 Pidie.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membahas lebih dalam lagi, bukan hanya tentang pencapaian nilai akreditasi saja tetapi lebih banyak referensi tentang pentingnya persiapan reakreditasi yang mengenai strategi kepala madrasah dalam pencapaian nilai akreditasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Andarini Saptika dan Rizal Amarullah.(2012). *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Aulia Ar Rakhman A. (2017)).” *Akreditasi madrasah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di indonesia.*” Jurnal SAP Vol.2 No.1.
- Arinda Firdianti, (2013) “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar,*
- Depag Ri. (2008). *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Direktorat jendral kelembagaan agama islam.
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emilia Nur Chasanah Sholihin, Ibrahim Bafadal dan Asep Sunanda, (2018), *Pengelolaan Persiapan Akreditasi Madrasah*, dalam jurnal administrasi dan manajemen pendidikan Vol 1.
- Enung Hasanah, Sukirman Sukirman, Cucu Afriliandhi, Asnawi Wijayanto, (2021), *Implementasi Akreditasi dalam Perspektif Guru dan Kepala Madrasah di Yogyakarta*, dalam jurnal ilmiah, pendidikan dan politik ISSN 2442-9511 Vol 7 no. 3.
- Faisal Afif. (1984). *Strategi Menurut Para Ahli*. Bandung: Angkasa.
- Farida Hanum. (2015) “*Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 13, No. 1.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (2012). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Husein Umar. (2001). *Strategic Management in Action*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamal Ma`mur asmani. (2011). *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi madrasah*. Jojakarta: diva press.

- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi madrasah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor.087/U/2002. (2006). *Tentang Akreditasi Madrasah dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 039/0/2003 Tentang Badan Akreditasi Madrasah Nasional*.
- Khalakul khoir, (2018), *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Program Akreditasi Madrasah* dalam jurnal penelitian keislaman, Vol 14.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marjuki, dkk. (2018). “*Pengembangan Model Akreditasi Madrasah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*”, Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, Vol. 22, No. 1.
- Masrullah, dkk. (2019). *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*. Batu: Literasi Nusantara.
- Muhammad Nazir. (2012). *Metode Penelitian*, Cet 1. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa.H.E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muwahid Shulhan. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*. Yogyakarta; Teras.
- Nana Shaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Hayati, (2019), *Melalui Supervisi Manajerial dapat Meningkatkan Kemampuan Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Pada Sma Negeri 1 Dan Sma Almujaaddid di Kota Sabang*, dalam Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Sains vol 3.
- Rusdin Pohan. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institut..
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2012). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiyorini. (2009). *Manajemen pendidikan islam, konsep, strategi, dan aplikasi*. Yogyakarta; Teras.

Suyitno. (2017). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Vol 9, No.1.

Saefullah, (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.

Triton PB. (2017). *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu publiser cet. 1.

Wahjosumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Bandung: Aalfabeta.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-5962/Ua.08/FTK/KP.07.6/03/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadl Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Mencrapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-P...iry Banda Aceh tanggal 17 Maret 2021

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

: Menunjuk Saudara:

1. Mumtazul Fikri
2. Nurussalami

sebagai Pembimbing Pertama  
sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Mubammad Rifki

NIM : 170 206 088

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Akreditasi di MTsN 4 Pidie

**KEDUA**

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KETIGA**

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022

**KEEMPAT**

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Maret 2021

An. Rektor

Pembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Kemas Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14460/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Madrasah MTsN 4 Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD RIFKI / 170206088**  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Darussalam Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi di MTsN 4 Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 September 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

## DAFTAR WAWANCARA

### Daftar Wawancara dengan Kepala MTsN 4 Pidie

#### Judul: Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Madrasah di MTsN 4 Pidie

1. Bagaimana perencanaan awal untuk menghadapi proses akreditasi dalam mencapai nilai akreditasi yang maksimal?
2. Bagaimana perencanaan madrasah dalam mencapai standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?
3. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar proses yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
4. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
5. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar sarana dan prasarana yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
6. Bagaimana proses implementasi standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?
7. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di madrasah ini?
8. Untuk mencapai standar isi yang baik, seperti apa beban belajar siswa di MTsN 4 Pidie?
9. Bagaimana implementasi standar proses untuk pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie?
10. Selain mempersiapkan RPP dan supervisi kelas, apakah madrasah ini ada membuat program les untuk pencapaian standar proses yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi?
11. Bagaimana implementasi standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik dalam pencapaian nilai akreditasi?

12. Apakah guru yang mengajar di MTsN 4 Pidie sudah sesuai dengan bidang masing-masing?
13. Bagaimana langkah yang efektif dalam implementasi standar sarana dan prasarana yang maksimal dalam pencapaian nilai akreditasi?
14. Apakah sarana dan prasarana di MTsN 4 Pidie sudah memadai dalam menghadapi proses akreditasi?
15. pada saat proses akreditasi berlangsung apa saja kendala yang terdapat dan apa solusi yang diberikan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan?

#### **Daftar Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie**

#### **Judul: Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Madrasah di MTsN 4 Pidie**

1. Bagaimana perencanaan awal untuk menghadapi proses akreditasi dalam mencapai nilai akreditasi yang maksimal?
2. Bagaimana perencanaan madrasah dalam mencapai standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?
3. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar proses yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
4. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
5. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar sarana dan prasarana yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
6. Bagaimana proses implementasi standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?
7. Bagaimana kurikulum yang diterapkan dimadrasah ini?
8. Untuk mencapai standar isi yang baik, seperti apa beban belajar siswa di MTsN 4 Pidie?

9. Bagaimana implementasi standar proses untuk pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie?
10. Selain mempersiapkan RPP dan supervisi kelas, apakah madrasah ini ada membuat program les untuk pencapaian standar proses yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi?
11. Bagaimana implementasi standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik dalam pencapaian nilai akreditasi?
12. Apakah guru yang mengajar di MTsN 4 Pidie sudah sesuai dengan bidang masing-masing?
13. Bagaimana langkah yang efektif dalam implementasi standar sarana dan prasarana yang maksimal dalam pencapaian nilai akreditasi?
14. Apakah sarana dan prasarana di MTsN 4 Pidie sudah memadai dalam menghadapi proses akreditasi?
15. pada saat proses akreditasi berlangsung apa saja kendala yang terdapat dan apa solusi yang diberikan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan?

#### **Daftar Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie**

#### **Judul: Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Madrasah di MTsN 4 Pidie**

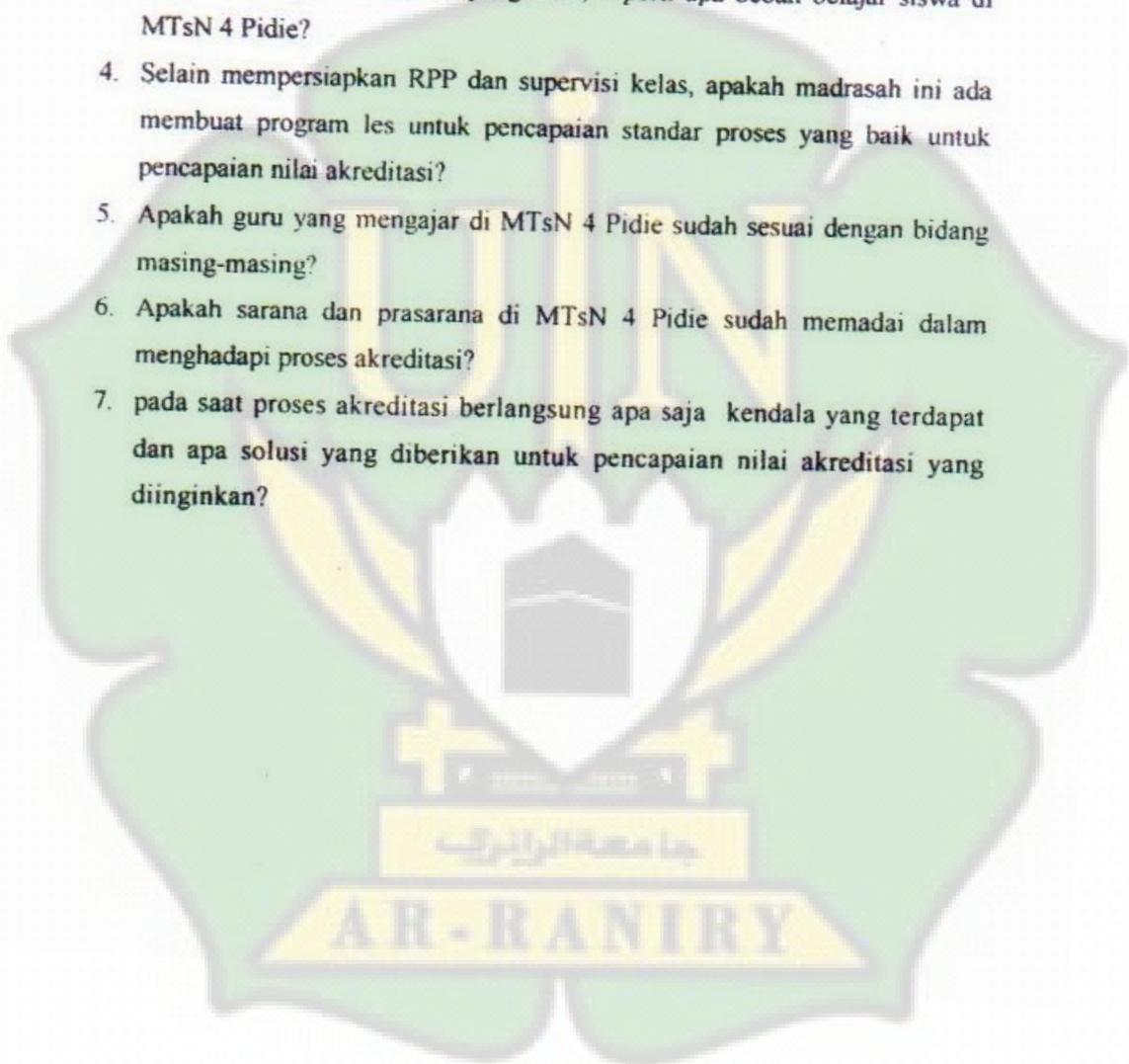
1. Bagaimana perencanaan awal untuk menghadapi proses akreditasi dalam mencapai nilai akreditasi yang maksimal?
2. Bagaimana perencanaan madrasah dalam mencapai standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?
3. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar proses yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
4. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?

5. Apa yang dilakukan madrasah dalam rangka merencanakan standar sarana dan prasarana yang berkualitas agar tercapainya nilai akreditasi yang maksimal?
6. Bagaimana proses implementasi standar isi yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi yang maksimal?
7. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di madrasah ini?
8. Untuk mencapai standar isi yang baik, seperti apa beban belajar siswa di MTsN 4 Pidie?
9. Bagaimana implementasi standar proses untuk pencapaian nilai akreditasi di MTsN 4 Pidie?
10. Selain mempersiapkan RPP dan supervisi kelas, apakah madrasah ini ada membuat program les untuk pencapaian standar proses yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi?
11. Bagaimana implementasi standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baik dalam pencapaian nilai akreditasi?
12. Apakah guru yang mengajar di MTsN 4 Pidie sudah sesuai dengan bidang masing-masing?
13. Bagaimana langkah yang efektif dalam implementasi standar sarana dan prasarana yang maksimal dalam pencapaian nilai akreditasi?
14. Apakah sarana dan prasarana di MTsN 4 Pidie sudah memadai dalam menghadapi proses akreditasi?
15. Pada saat proses akreditasi berlangsung apa saja kendala yang terdapat dan apa solusi yang diberikan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan?

## Daftar Wawancara dengan Siswa MTsN 4 Pidie

Judul: Strategi Kepala Madrasah dalam Pencapaian Nilai Akreditasi Madrasah di MTsN 4 Pidie

1. Bagaimana perencanaan awal untuk menghadapi proses akreditasi dalam mencapai nilai akreditasi yang maksimal?
2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan dimadrasah ini?
3. Untuk mencapai standar isi yang baik, seperti apa beban belajar siswa di MTsN 4 Pidie?
4. Selain mempersiapkan RPP dan supervisi kelas, apakah madrasah ini ada membuat program les untuk pencapaian standar proses yang baik untuk pencapaian nilai akreditasi?
5. Apakah guru yang mengajar di MTsN 4 Pidie sudah sesuai dengan bidang masing-masing?
6. Apakah sarana dan prasarana di MTsN 4 Pidie sudah memadai dalam menghadapi proses akreditasi?
7. pada saat proses akreditasi berlangsung apa saja kendala yang terdapat dan apa solusi yang diberikan untuk pencapaian nilai akreditasi yang diinginkan?



**INSTRUMEN OBSERVASI STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM  
PENCAPAIAN NILAI AKREDITASI DI MTsN 4 PIDIE**

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Penerapan Kurikulum Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no 207 tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah	√		√	
2.	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)	√		√	
2.	Kalender Akademik dan Struktur Organisasi Madrasah	√		√	
3.	Pengadaan Sarana dan Prasarana	√		√	
4.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	√		√	
5	Pemilihan guru sesuai dengan kemampuan	√		√	

Pembimbing I

Banda Aceh, 21 september 2021  
Pembimbing II

Dr. Mumtazul Fikri, MA  
Nip. 198205302009011007

Nurussalami, S.Pd.I.,M.Pd  
Nip. 197902162014112001

## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan kepala MTsN 4 Pidie



Gambar 2: Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MTsN 4 Pidie



Gambar 3: Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie



Gambar 4: Wawancara dengan Guru MTsN 4 Pidie



Gambar 5: Wawancara dengan siswa MTsN 4 Pidie



Gambar 6: Sertifikat Akreditasi MTsN 4 Pidie



Gambar 7: Tampak depan MTsN 4 Pidie



Gambar 8: Parkiran MTsN 4 Pidie



Gambar 9: Prestasi MTsN 4 Pidie



Gambar 10: Perpustakaan MTsN 4 Pidie